

Berita Jumat, 18 September

Kesimpulan

Kondisi ekonomi global pada 18 September 2026 menunjukkan bahwa tekanan inflasi, suku bunga tinggi, dan ketidakpastian geopolitik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan ekonomi berbagai negara. Jepang menjadi salah satu negara yang mendapat perhatian setelah Bank of Japan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 1,25%. Kenaikan ini dilakukan meskipun inflasi inti Jepang pada Agustus sedikit melambat menjadi 1,7%. Bank sentral Jepang tetap mengambil langkah tersebut karena tekanan harga diperkirakan masih dapat meningkat kembali, terutama akibat tingginya biaya energi, pelemahan yen, kenaikan biaya produksi, dan kondisi pasar tenaga kerja yang ketat. Kebijakan ini juga menunjukkan perubahan besar dalam arah kebijakan moneter Jepang yang selama bertahun-tahun dikenal mempertahankan suku bunga sangat rendah.

Langkah Jepang tersebut terjadi ketika sejumlah bank sentral utama dunia juga sedang memperketat kebijakan moneter. Federal Reserve Amerika Serikat sebelumnya menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam tiga tahun, sementara Bank Sentral Eropa juga telah menaikkan suku bunga untuk kedua kalinya pada tahun ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi dan ketidakpastian global masih cukup kuat sehingga bank sentral memilih menjaga kebijakan yang lebih ketat. Di Amerika Serikat sendiri, pasar tenaga kerja masih menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Klaim awal tunjangan pengangguran turun menjadi 196.000 dan klaim berkelanjutan menjadi 1,73 juta, yang menunjukkan bahwa pemutusan hubungan kerja masih terbatas. Namun, perekrutan tenaga kerja juga belum meningkat secara kuat, sehingga kondisi pasar kerja masih cenderung berhati-hati.

Tekanan ekonomi global tersebut juga dirasakan oleh negara-negara Asia. Thailand, misalnya, berencana memperpanjang program subsidi konsumen menggunakan sisa anggaran sekitar 40 miliar baht untuk membantu masyarakat menghadapi tingginya biaya hidup sekaligus menjaga konsumsi domestik. Pada saat yang sama, pergerakan mata uang Asia masih beragam karena dipengaruhi oleh perubahan suku bunga global dan kekuatan dolar Amerika Serikat. Ringgit Malaysia dan dolar Taiwan menguat, sedangkan yen Jepang dan won Korea Selatan melemah. Rupiah juga sempat menguat tipis, tetapi secara keseluruhan masih mencatat pelemahan sepanjang 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak negara Asia menghadapi tantangan yang sama, yaitu menjaga daya beli masyarakat sekaligus mempertahankan kestabilan nilai tukar di tengah suku bunga global yang masih tinggi.

Situasi global tersebut kemudian turut memengaruhi perekonomian Indonesia. Pemerintah menilai ekonomi nasional masih cukup kuat meskipun ketidakpastian dunia meningkat akibat konflik di Timur Tengah dan kenaikan suku bunga di berbagai negara. Aktivitas konsumsi, investasi, dan transaksi masyarakat masih dinilai mampu menopang perekonomian. Rupiah menutup perdagangan dengan penguatan tipis ke sekitar Rp17.742 per dolar Amerika Serikat, tetapi sepanjang pekan masih mengalami pelemahan. Tekanan terhadap rupiah terutama berasal dari penguatan dolar Amerika Serikat setelah kenaikan suku bunga Federal Reserve. Selain itu, harga minyak yang masih berada di atas US\$100 per barel juga menjadi perhatian karena dapat meningkatkan tekanan terhadap inflasi dan keuangan negara. Di sisi lain, permintaan terhadap obligasi pemerintah Indonesia dan penurunan imbal hasil obligasi membantu menahan tekanan terhadap rupiah.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia masih melihat prospek ekonomi nasional secara cukup positif. Pertumbuhan ekonomi 2026 diperkirakan berada pada kisaran 5,2% sampai 6%, sedangkan nilai tukar rupiah diproyeksikan berada di kisaran Rp17.300 sampai Rp17.800 per dolar Amerika Serikat. Inflasi juga diperkirakan tetap berada dalam sasaran 2,5% plus minus 1%. Meski demikian, risiko dari kondisi global tetap cukup besar, terutama akibat meningkatnya ketegangan geopolitik yang dapat memengaruhi harga energi dan pergerakan nilai tukar. Oleh karena itu, Bank

Indonesia perlu terus menjaga keseimbangan antara mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga kestabilan rupiah, dan mempertahankan inflasi agar tetap terkendali.

Dari sisi fiskal, kondisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara hingga Agustus 2026 masih menunjukkan posisi yang relatif terjaga. Defisit anggaran tercatat sebesar Rp240,1 triliun atau 0,93% terhadap produk domestik bruto, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, keseimbangan primer mencatat surplus sebesar Rp154 triliun, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan negara juga meningkat menjadi sekitar Rp2.055,6 triliun, didukung oleh kenaikan penerimaan pajak. Penerimaan pajak hingga Agustus mencapai Rp1.409 triliun dan tumbuh cukup tinggi, terutama berasal dari Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Pajak Penghasilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih mampu memberikan dukungan terhadap penerimaan negara.

Peningkatan penerimaan tersebut berjalan bersamaan dengan percepatan belanja pemerintah. Belanja pemerintah pusat hingga Agustus mencapai sekitar Rp1.791,5 triliun, sedangkan total belanja negara termasuk transfer ke daerah mencapai sekitar Rp2.295,7 triliun. Kenaikan belanja terjadi pada berbagai pos, seperti belanja barang, belanja pegawai, belanja modal, dan bantuan sosial. Pemerintah masih menggunakan belanja negara sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama untuk menjaga konsumsi masyarakat dan mendukung kegiatan investasi. Namun, percepatan belanja tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan penerimaan negara agar kondisi fiskal tetap terjaga hingga akhir tahun.

Di tengah peningkatan belanja tersebut, pembiayaan utang juga tetap menjadi perhatian. Hingga Agustus 2026, pembiayaan utang neto pemerintah telah mencapai sekitar Rp506 triliun, sementara penerbitan Surat Berharga Negara mencapai Rp527,4 triliun. Selain itu, pembayaran bunga utang sudah mencapai sekitar Rp394,2 triliun. Pemerintah menyatakan bahwa pembiayaan tersebut masih sesuai dengan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan tetap dikelola dengan mempertimbangkan biaya serta risiko. Namun, kenaikan suku bunga global membuat biaya pembiayaan menjadi lebih mahal. Karena itu, pemerintah perlu lebih cermat menentukan sumber pembiayaan dan mata uang yang digunakan untuk penerbitan obligasi agar beban utang dan risiko nilai tukar tetap dapat dikendalikan.

Tekanan ekonomi juga terlihat langsung pada tingkat masyarakat melalui pergerakan harga pangan. Sejumlah kebutuhan seperti beras, cabai, gula, dan beberapa jenis minyak goreng mengalami kenaikan, sementara harga bawang, ayam, telur, serta beberapa komoditas lain mengalami penurunan. Cabai merah keriting dan cabai rawit merah menjadi beberapa komoditas yang mencatat kenaikan cukup tinggi. Beberapa jenis beras juga mengalami kenaikan harga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi secara keseluruhan masih diperkirakan berada dalam sasaran, perubahan harga pangan tetap perlu diperhatikan karena sangat memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Pergerakan harga tersebut juga berkaitan dengan biaya distribusi, kondisi pasokan, harga energi, dan perubahan nilai tukar.

Sementara itu, di Jawa Tengah, penguatan ekonomi daerah terlihat melalui pengembangan pariwisata, usaha mikro, kecil dan menengah, serta ekonomi kreatif. Borobudur Indonesia Expo 2026 di Kota Magelang menjadi salah satu upaya untuk mendorong kegiatan ekonomi melalui pertemuan antara pelaku usaha, pemerintah, koperasi, sektor pariwisata, dan calon mitra bisnis. Kegiatan tersebut menyediakan sekitar 150 stan usaha mikro, kecil dan menengah, dengan target sekitar 40.000 pengunjung dan nilai transaksi mencapai Rp2 miliar. Namun, manfaat yang diharapkan tidak hanya berasal dari transaksi selama acara, tetapi juga dari terbentuknya pasar baru, kerja sama usaha, jaringan antarpelaku ekonomi, serta peluang investasi. Pemerintah juga mendorong pelaku usaha untuk membentuk koperasi agar lebih mudah memperoleh akses modal, pembinaan, teknologi, dan pasar. Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menunjukkan bahwa ketika ekonomi global masih menghadapi tekanan suku bunga tinggi, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik, Indonesia berusaha menjaga

kestabilan ekonomi melalui kebijakan moneter dan fiskal, sedangkan pemerintah daerah seperti di Jawa Tengah memperkuat pertumbuhan dari sisi konsumsi, pariwisata, usaha mikro, kecil dan menengah, serta ekonomi kreatif.

Ringkasan

- Bank of Japan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 1,25%. Kebijakan ini dilakukan karena tekanan inflasi masih menjadi perhatian, meskipun inflasi inti Jepang pada Agustus sedikit melambat menjadi 1,7%. Bank sentral tetap melihat adanya risiko kenaikan harga dari biaya energi, pelemahan yen, dan tingginya biaya produksi.
- Inflasi Jepang memang sedikit melambat, tetapi penurunan tersebut sebagian dipengaruhi oleh subsidi pemerintah. Di sisi lain, harga barang di tingkat perusahaan masih meningkat dan banyak produsen menaikkan harga jual. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi belum sepenuhnya mereda dan masih dapat meningkat kembali dalam beberapa bulan ke depan.
- Kenaikan suku bunga Jepang terjadi pada saat Federal Reserve Amerika Serikat dan Bank Sentral Eropa juga menaikkan suku bunga. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank sentral utama dunia masih menghadapi tekanan inflasi dan ketidakpastian global, sehingga kebijakan moneter yang ketat masih dipertahankan.
- Klaim awal tunjangan pengangguran di Amerika Serikat turun menjadi 196.000, sedangkan klaim berkelanjutan turun menjadi 1,73 juta. Angka ini menunjukkan bahwa pemutusan hubungan kerja masih relatif terbatas, meskipun aktivitas perekrutan juga belum terlalu kuat. Dengan demikian, pasar tenaga kerja masih cukup stabil tetapi tetap bergerak hati-hati.
- Pemerintah Thailand berencana memperpanjang program subsidi konsumen dengan memanfaatkan dana sekitar 40 miliar baht. Program tersebut bertujuan untuk mengurangi beban biaya hidup masyarakat sekaligus menjaga daya beli. Dengan dukungan subsidi tersebut, pemerintah berharap konsumsi rumah tangga tetap mampu menopang kegiatan ekonomi domestik.
- Mata uang Asia bergerak beragam terhadap dolar Amerika Serikat, dengan ringgit Malaysia dan dolar Taiwan menguat, sementara yen Jepang dan won Korea Selatan melemah. Rupiah juga sempat menguat tipis, tetapi secara tahunan masih mencatat pelemahan. Pergerakan ini menunjukkan bahwa kondisi mata uang Asia masih dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga global dan kekuatan dolar Amerika Serikat.
- Rupiah menutup perdagangan dengan penguatan tipis menjadi sekitar Rp17.742 per dolar Amerika Serikat, meskipun sepanjang pekan masih mengalami pelemahan. Penguatan dolar Amerika Serikat setelah kenaikan suku bunga Federal Reserve menjadi salah satu faktor yang membatasi penguatan rupiah. Sementara itu, penurunan harga minyak dan permintaan terhadap obligasi Indonesia membantu menahan tekanan terhadap nilai tukar.
- Pemerintah menilai ekonomi Indonesia masih cukup kuat di tengah ketidakpastian global. Aktivitas konsumsi, investasi, dan transaksi masyarakat tetap berjalan sehingga mampu menopang kegiatan ekonomi. Namun, konflik di Timur Tengah dan tingginya suku bunga global tetap perlu diwaspadai karena dapat memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional.
- Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2026 berada pada kisaran 5,2% hingga 6%. Nilai tukar rupiah diproyeksikan berada di sekitar Rp17.300 sampai Rp17.800 per dolar Amerika Serikat, sedangkan inflasi tetap diarahkan pada sasaran 2,5% plus minus 1%. Proyeksi tersebut tetap menghadapi risiko dari gejolak global dan ketegangan geopolitik.
- Hingga Agustus 2026, defisit anggaran tercatat sebesar Rp240,1 triliun atau 0,93% terhadap produk domestik bruto. Angka ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Keseimbangan primer juga mencatat surplus Rp154 triliun, sehingga kondisi fiskal pemerintah masih relatif terjaga.

- Penerimaan pajak hingga Agustus 2026 mencapai sekitar Rp1.409 triliun atau tumbuh 24,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan terutama didorong oleh Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Penghasilan. Namun, penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan serta beberapa jenis pajak lainnya masih mengalami penurunan.
- Pemerintah terus mempercepat belanja untuk menopang kegiatan ekonomi. Belanja pemerintah pusat hingga Agustus mencapai sekitar Rp1.791,5 triliun, sedangkan total belanja negara termasuk transfer ke daerah mencapai sekitar Rp2.295,7 triliun. Pengeluaran tersebut digunakan untuk belanja barang, pegawai, modal, bantuan sosial, serta berbagai program pemerintah.
- Pembiayaan utang netto hingga Agustus mencapai sekitar Rp506 triliun, sedangkan penerbitan Surat Berharga Negara mencapai Rp527,4 triliun. Pemerintah menyatakan bahwa realisasi tersebut masih sesuai dengan rencana anggaran. Pengelolaan utang tetap dilakukan dengan mempertimbangkan biaya pembiayaan, kebutuhan kas, dan risiko pasar.
- Realisasi pembayaran bunga utang hingga Agustus telah mencapai sekitar Rp394,2 triliun. Besarnya pembayaran tersebut membuat pemerintah perlu semakin berhati-hati dalam mengelola pembiayaan, terutama ketika suku bunga global masih tinggi. Pemilihan sumber dan mata uang pembiayaan menjadi penting agar biaya utang tetap terkendali.
- Pemerintah perlu mempertimbangkan pilihan mata uang dalam penerbitan obligasi global agar memperoleh biaya pembiayaan yang lebih efisien. Mata uang selain dolar Amerika Serikat, termasuk yuan, dapat menjadi alternatif untuk diversifikasi. Namun, pilihan tersebut tetap harus memperhatikan risiko perubahan nilai tukar saat pembayaran pokok dan bunga dilakukan.
- Harga pangan di dalam negeri bergerak beragam, dengan kenaikan terjadi pada beberapa jenis beras, cabai, gula, dan minyak goreng. Sementara itu, harga bawang, ayam, telur, serta beberapa komoditas lain mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan harga pangan masih perlu diperhatikan karena langsung memengaruhi pengeluaran dan daya beli masyarakat.
- Pemerintah Kota Magelang menyelenggarakan Borobudur Indonesia Expo 2026 sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan ekonomi daerah. Kegiatan tersebut menyediakan sekitar 150 stan usaha mikro, kecil dan menengah dan menargetkan sekitar 40.000 pengunjung. Nilai transaksi selama penyelenggaraan acara ditargetkan mencapai sekitar Rp2 miliar.
- Borobudur Indonesia Expo diarahkan untuk membantu pelaku usaha memperluas pasar dan memperoleh peluang kerja sama baru. Kegiatan tersebut mempertemukan pelaku usaha dengan calon mitra, konsumen, dan berbagai pihak yang dapat mendukung pengembangan bisnis. Dengan cara ini, manfaat acara diharapkan tidak berhenti pada transaksi selama pameran berlangsung.
- Pemerintah Jawa Tengah melihat pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Berbagai kegiatan dan pameran di Magelang diharapkan mampu mendatangkan lebih banyak pengunjung yang kemudian berbelanja produk usaha lokal dan ekonomi kreatif. Hal ini diharapkan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi Magelang dan daerah sekitarnya.
- Pelaku usaha, ekonomi kreatif, dan pariwisata di Magelang didorong untuk membentuk koperasi berbasis komunitas. Koperasi dinilai dapat membantu anggotanya memperoleh akses modal, pasar, teknologi, pembinaan, serta meningkatkan skala usaha. Melalui wadah tersebut, pelaku usaha diharapkan memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.
- Borobudur Indonesia Expo juga melibatkan pelaku ekonomi dari kawasan Purworejo, Wonosobo, Magelang, Kota Magelang, dan Temanggung. Keterlibatan beberapa daerah tersebut diharapkan memperluas jaringan usaha dan membuka peluang kerja sama antarwilayah. Dengan demikian, manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan Kota Magelang, tetapi juga dapat menyebar ke daerah penyangga kawasan Borobudur.

Implikasi

- Kenaikan suku bunga Jepang dapat membuat biaya pinjaman semakin tinggi. Kenaikan suku bunga Bank of Japan menjadi 1,25% menunjukkan bahwa Jepang mulai lebih tegas dalam mengendalikan tekanan inflasi. Kebijakan ini dapat membuat biaya kredit bagi rumah tangga dan perusahaan meningkat, sehingga konsumsi dan investasi berpotensi menjadi lebih berhati-hati. Di sisi lain, langkah tersebut juga penting untuk menjaga kestabilan harga apabila tekanan inflasi kembali meningkat.
- Tekanan inflasi Jepang masih berpotensi bertahan. Meskipun inflasi inti melambat, penurunan tersebut sebagian dipengaruhi oleh subsidi pemerintah, sementara biaya yang dihadapi perusahaan masih tinggi. Jika kenaikan biaya produksi terus diteruskan ke harga jual, tekanan terhadap konsumen dapat kembali meningkat. Kondisi ini membuat Bank of Japan memiliki alasan untuk tetap menjaga kebijakan moneter yang ketat.
- Pengetatan kebijakan bank sentral utama dapat mempertahankan suku bunga global pada level tinggi. Kenaikan suku bunga oleh Bank of Japan, Federal Reserve, dan Bank Sentral Eropa menunjukkan bahwa bank sentral besar masih memprioritaskan pengendalian inflasi. Kondisi ini dapat membuat biaya pendanaan global tetap mahal dan mendorong investor lebih selektif dalam menempatkan dana. Dampaknya dapat terasa lebih besar bagi negara berkembang yang masih membutuhkan aliran modal asing.
- Pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang stabil dapat memberi ruang bagi kebijakan moneter yang tetap ketat. Rendahnya klaim pengangguran menunjukkan bahwa pemutusan hubungan kerja masih terbatas dan pasar tenaga kerja belum mengalami pelemahan tajam. Kondisi tersebut dapat membuat perekonomian Amerika Serikat tetap cukup kuat menghadapi suku bunga tinggi. Namun, karena perekrutan juga belum terlalu kuat, perkembangan pasar kerja tetap perlu diperhatikan untuk melihat arah ekonomi selanjutnya.
- Perpanjangan subsidi Thailand dapat membantu menjaga daya beli masyarakat. Dukungan pemerintah terhadap konsumsi dapat mengurangi tekanan biaya hidup dan membuat rumah tangga tetap memiliki kemampuan untuk berbelanja. Jika konsumsi tetap terjaga, aktivitas usaha domestik juga dapat memperoleh dukungan. Namun, kelanjutan program tersebut tetap bergantung pada kemampuan pemerintah mengelola anggaran yang tersedia.
- Pergerakan mata uang Asia kemungkinan tetap sensitif terhadap kondisi global. Perbedaan pergerakan ringgit, dolar Taiwan, yen, won, dan rupiah menunjukkan bahwa pasar valuta asing masih dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga dan kekuatan dolar Amerika Serikat. Negara dengan mata uang yang lebih lemah dapat menghadapi kenaikan biaya impor dan pembayaran kewajiban dalam mata uang asing. Karena itu, kestabilan nilai tukar tetap menjadi perhatian penting bagi negara-negara Asia.
- Tekanan terhadap rupiah masih dapat berlanjut selama dolar Amerika Serikat tetap kuat. Kenaikan suku bunga Federal Reserve meningkatkan daya tarik aset berdenominasi dolar dan dapat mengurangi minat investor terhadap aset negara berkembang. Meskipun rupiah sempat menguat tipis, penguatannya masih terbatas sehingga nilai tukar tetap rentan terhadap perubahan sentimen global. Dukungan dari pasar obligasi dan penurunan harga minyak dapat membantu, tetapi belum sepenuhnya menghilangkan tekanan terhadap rupiah.
- Ketahanan konsumsi dan investasi menjadi penting untuk menjaga ekonomi Indonesia. Pemerintah menilai aktivitas ekonomi domestik masih cukup kuat meskipun kondisi global tidak stabil. Jika konsumsi masyarakat dan investasi tetap tumbuh, perekonomian Indonesia akan memiliki penopang yang lebih kuat dari dalam negeri. Namun, tekanan dari konflik geopolitik dan tingginya suku bunga global tetap dapat memengaruhi kegiatan ekonomi melalui nilai tukar, harga energi, dan pasar keuangan.
- Bank Indonesia menghadapi tantangan menjaga pertumbuhan sekaligus kestabilan rupiah. Proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% hingga 6% menunjukkan adanya ruang bagi

ekonomi untuk tetap berkembang. Namun, rupiah yang berada di kisaran Rp17.300 sampai Rp17.800 per dolar Amerika Serikat menunjukkan bahwa tekanan eksternal masih cukup besar. Karena itu, kebijakan Bank Indonesia perlu tetap menjaga keseimbangan antara mendukung pertumbuhan, mengendalikan inflasi, dan menjaga nilai tukar.

- Defisit anggaran yang lebih rendah memberikan ruang fiskal yang lebih baik. Defisit sebesar 0,93% terhadap produk domestik bruto lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sedangkan keseimbangan primer mencatat surplus yang lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa posisi anggaran masih cukup terjaga. Ruang ini dapat membantu pemerintah tetap menjalankan program belanja tanpa meningkatkan tekanan fiskal secara terlalu cepat.
- Pertumbuhan penerimaan pajak memperkuat kemampuan pemerintah membiayai belanja. Kenaikan penerimaan pajak menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dan penerimaan negara masih memberikan dukungan terhadap anggaran. Semakin kuat penerimaan, semakin besar kemampuan pemerintah membiayai program tanpa terlalu bergantung pada tambahan utang. Namun, penurunan pada beberapa jenis pajak menunjukkan bahwa sumber penerimaan tetap perlu dijaga agar pertumbuhan pendapatan negara lebih merata.
- Percepatan belanja negara dapat menjaga pertumbuhan ekonomi sampai akhir tahun. Belanja pemerintah yang meningkat dapat langsung mendukung konsumsi, kegiatan usaha, pembangunan, dan investasi. Bantuan sosial dapat membantu menjaga daya beli, sedangkan belanja modal dapat mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas. Namun, percepatan belanja tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan penerimaan agar keseimbangan fiskal tetap terjaga.
- Kebutuhan pembiayaan utang membuat pemerintah perlu menjaga biaya dan risiko. Pembiayaan utang neto yang telah mencapai ratusan triliun rupiah menunjukkan bahwa utang tetap memiliki peran penting dalam membiayai anggaran. Selama suku bunga global masih tinggi, biaya penerbitan utang dapat meningkat. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga waktu penerbitan, jenis instrumen, dan komposisi pembiayaan agar beban utang tetap terkendali.
- Besarnya pembayaran bunga utang dapat mengurangi ruang untuk belanja lainnya. Realisasi bunga utang yang telah mencapai sekitar Rp394,2 triliun menunjukkan bahwa sebagian anggaran harus digunakan untuk memenuhi kewajiban pembiayaan. Jika biaya utang meningkat, ruang anggaran untuk program pembangunan dan pelayanan publik dapat menjadi lebih terbatas. Karena itu, pengelolaan utang yang efisien menjadi semakin penting dalam menjaga kesehatan fiskal.
- Diversifikasi mata uang obligasi dapat mengurangi ketergantungan pada dolar Amerika Serikat. Penerbitan obligasi dalam mata uang lain dapat memberikan pilihan biaya pembiayaan yang lebih kompetitif ketika suku bunga dolar tinggi. Namun, setiap mata uang tetap memiliki risiko perubahan nilai tukar yang dapat menambah beban pembayaran di masa depan. Karena itu, diversifikasi hanya akan efektif apabila dilakukan dengan perhitungan biaya dan risiko yang cermat.
- Perubahan harga pangan dapat langsung memengaruhi daya beli masyarakat. Kenaikan harga beras, cabai, gula, dan beberapa jenis minyak goreng dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Walaupun sejumlah komoditas lain mengalami penurunan, kenaikan pada kebutuhan pokok tetap dapat terasa cukup besar dalam pengeluaran sehari-hari. Karena itu, kestabilan pasokan dan distribusi pangan menjadi penting untuk menjaga daya beli masyarakat.
- Borobudur Indonesia Expo dapat meningkatkan aktivitas ekonomi Kota Magelang. Target puluhan ribu pengunjung dan transaksi Rp2 miliar menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan konsumsi selama acara berlangsung. Peningkatan jumlah pengunjung dapat memberikan manfaat kepada usaha mikro, kecil dan menengah, pedagang, sektor jasa,

serta usaha lain di sekitar lokasi kegiatan. Dengan demikian, penyelenggaraan acara dapat menjadi salah satu cara untuk menggerakkan ekonomi daerah.

- Pameran dapat membantu usaha mikro, kecil dan menengah memperluas pasar. Pertemuan langsung antara pelaku usaha, konsumen, dan mitra bisnis membuka peluang bagi produk lokal untuk mendapatkan pasar yang lebih luas. Jika kerja sama yang terbentuk dapat berlanjut setelah kegiatan berakhir, manfaat ekonomi yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara. Hal ini dapat membantu pelaku usaha meningkatkan penjualan dan memperbesar skala usahanya.
- Pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pertumbuhan yang lebih kuat bagi Magelang. Banyaknya kegiatan yang mendatangkan pengunjung dapat meningkatkan konsumsi pada sektor makanan, penginapan, transportasi, kerajinan, dan produk kreatif. Kondisi ini penting bagi Kota Magelang yang lebih mengandalkan sumber daya manusia, jasa, kreativitas, dan pariwisata sebagai kekuatan ekonominya. Semakin kuat hubungan antara pariwisata dan produk lokal, semakin besar dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.
- Pembentukan koperasi dapat memperkuat posisi pelaku usaha kecil. Banyak pelaku usaha masih berjalan secara perorangan sehingga memiliki keterbatasan dalam mengakses modal, pasar, dan teknologi. Melalui koperasi, pelaku usaha dapat menghimpun kekuatan bersama sehingga lebih mudah memperoleh pembiayaan, pembinaan, dan dukungan usaha. Dalam jangka panjang, langkah ini dapat meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha masyarakat.
- Kerja sama kawasan Purwomanggung dapat memperluas dampak ekonomi Borobudur. Keterlibatan Purworejo, Wonosobo, Magelang, Kota Magelang, dan Temanggung membuka peluang terbentuknya jaringan usaha antarwilayah. Produk, pelaku usaha, dan sektor pariwisata dari masing-masing daerah dapat saling terhubung sehingga manfaat ekonomi tidak hanya terpusat di satu kota. Hubungan tersebut juga dapat memperkuat kawasan penyangga Borobudur sebagai satu ekosistem ekonomi yang saling mendukung.

Berita Sabtu, 19 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, berita pada 19 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi tekanan yang cukup besar dari kebijakan suku bunga, persoalan fiskal, ketegangan geopolitik, dan perubahan kebijakan perdagangan. Di Amerika Serikat, pasar mulai memperhitungkan kemungkinan suku bunga Federal Reserve tetap tinggi, bahkan Bank of America melihat peluang suku bunga acuan dapat bergerak di atas 5 persen apabila tekanan inflasi masih kuat. Pada saat yang sama, kondisi keuangan Prancis juga menjadi perhatian karena rasio utangnya terus meningkat, sementara Amerika Serikat memperkuat tekanan terhadap Rusia melalui aturan yang memungkinkan pengenaan tarif tinggi kepada negara pembeli utama minyak dan gas Rusia. Perkembangan ini menunjukkan bahwa tekanan global datang dari berbagai arah dan saling berkaitan, mulai dari tingginya biaya pembiayaan, beban utang pemerintah, hingga risiko terganggunya perdagangan dan pasokan energi.

Dari sisi kebijakan moneter, arah suku bunga Amerika Serikat menjadi salah satu faktor yang paling diperhatikan pasar karena dampaknya dapat meluas ke berbagai negara. Bank of America menilai pasar masih berpotensi meremehkan seberapa tinggi suku bunga Federal Reserve akan naik, sementara perhitungan berdasarkan aturan Taylor menunjukkan tingkat suku bunga dapat berada di sekitar 5,3 persen. Kondisi ini sejalan dengan perhatian Federal Reserve yang masih besar terhadap risiko inflasi, sehingga kebijakan moneter diperkirakan tetap ketat. Jika suku bunga Amerika Serikat bertahan tinggi, imbal hasil obligasi pemerintah juga dapat ikut meningkat dan membuat biaya pendanaan menjadi lebih mahal. Situasi tersebut tidak hanya berdampak pada perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga dapat

memengaruhi arus modal, nilai tukar, serta biaya pembiayaan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Tekanan global semakin terasa karena persoalan suku bunga tersebut terjadi bersamaan dengan memburuknya kondisi fiskal Prancis dan meningkatnya ketegangan perdagangan terkait Rusia. Rasio utang Prancis yang sudah tinggi diperkirakan kembali meningkat pada 2026 dan 2027, sehingga pemerintah perlu menyiapkan langkah penghematan untuk mengendalikan defisit. Kekhawatiran terhadap kondisi fiskal tersebut juga mulai terlihat di pasar obligasi. Sementara itu, Amerika Serikat mengesahkan aturan yang memungkinkan tarif hingga 100 persen terhadap negara-negara yang menjadi pembeli utama minyak dan gas Rusia. China dan India termasuk negara yang menjadi perhatian karena merupakan pembeli besar energi Rusia. Jika kebijakan tersebut diterapkan secara luas, dampaknya dapat meningkatkan ketidakpastian perdagangan, mengganggu aliran energi, dan pada akhirnya mendorong tekanan harga di pasar global.

Di tengah kondisi internasional yang penuh tekanan tersebut, Indonesia masih menunjukkan beberapa perkembangan ekonomi yang cukup positif. Hubungan perdagangan Indonesia dengan Rumania meningkat tajam, dengan nilai perdagangan Januari hingga Juli 2026 mencapai 571,6 juta dolar Amerika Serikat atau naik sekitar 240 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai tersebut bahkan sudah melampaui total perdagangan sepanjang 2025, sementara ekspor Indonesia ke Rumania mencapai 541,1 juta dolar Amerika Serikat. Pada saat yang sama, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi penting dengan menghasilkan devisa sekitar 8,43 miliar dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp150 triliun pada semester pertama 2026. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perdagangan dan pariwisata masih menjadi sumber kekuatan bagi perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global.

Ketahanan ekonomi Indonesia juga terlihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pertumbuhan ekonomi pada semester pertama 2026 mencapai 5,45 persen, sementara inflasi Agustus tercatat 3,19 persen dan masih berada dalam kisaran yang dapat dikendalikan. Hingga akhir Agustus, pendapatan negara mencapai Rp2.055,6 triliun, sedangkan belanja negara mencapai sekitar Rp2.295,7 triliun. Dengan kondisi tersebut, defisit anggaran berada pada Rp240,1 triliun atau sekitar 0,93 persen terhadap produk domestik bruto, sementara keseimbangan primer tetap berada di posisi positif. Penerimaan pajak, kepabeanan dan cukai, serta penerimaan negara bukan pajak juga mengalami pertumbuhan, sehingga pemerintah masih memiliki ruang untuk menjaga aktivitas ekonomi sambil tetap mempertahankan kredibilitas fiskal.

Meskipun belanja pemerintah meningkat, perhatian berikutnya bukan hanya pada besarnya anggaran yang dikeluarkan, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan penggunaannya. Hingga Agustus 2026, realisasi belanja negara telah mencapai Rp2.295,7 triliun atau 59,7 persen dari pagu, dengan pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja kementerian dan lembaga juga meningkat, sehingga pemerintah diharapkan dapat mempercepat program yang sudah siap dan memberikan dampak langsung terhadap masyarakat serta dunia usaha. Namun, percepatan tersebut tetap perlu disesuaikan dengan kekuatan penerimaan negara agar kondisi fiskal tetap sehat. Pada saat yang sama, pemerintah mempertahankan sebagian Saldo Anggaran Lebih di perbankan untuk menjaga likuiditas, sementara pembiayaan utang hingga Agustus masih dinilai berjalan sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara mendorong pertumbuhan dan mempertahankan stabilitas keuangan.

Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara juga terlihat melalui berbagai program yang langsung menyentuh masyarakat. Realisasi anggaran Makan Bergizi Gratis hingga Agustus telah mencapai Rp134,2 triliun dan menjangkau sekitar 57 juta penerima manfaat. Pelaksanaan program tersebut terus diperbaiki agar lebih tepat sasaran, terutama melalui penataan penerima manfaat, peningkatan standar layanan, serta perhatian lebih besar terhadap wilayah dan kelompok yang membutuhkan. Selain itu, Transfer ke Daerah telah mencapai Rp504,3 triliun dan digunakan untuk

mendukung pendidikan, pelayanan kesehatan, pembayaran aparatur daerah, penyediaan air minum, serta pembangunan jalan. Di sisi lain, pemerintah juga memberikan berbagai fasilitas perpajakan untuk menjaga daya beli, mendukung usaha mikro, kecil dan menengah, serta mendorong investasi. Seluruh kebijakan tersebut menunjukkan bahwa anggaran negara tidak hanya digunakan untuk menjaga pertumbuhan, tetapi juga untuk memperkuat perlindungan sosial dan pelayanan publik.

Penguatan ekonomi nasional tersebut kemudian terlihat hingga tingkat daerah, termasuk di Jawa Tengah. Di Jepara, pemerintah daerah menggelar pameran produk unggulan yang melibatkan ratusan Badan Usaha Milik Desa dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Kegiatan tersebut digunakan sebagai sarana promosi untuk memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, memperkuat kerja sama antardesa, serta mendorong perputaran ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah juga ingin agar produk-produk unggulan desa tidak hanya dipasarkan melalui pameran, tetapi dapat terhubung dengan sektor pariwisata sehingga memiliki pasar yang lebih luas. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi daerah mulai diarahkan tidak hanya pada peningkatan transaksi jangka pendek, tetapi juga pada penguatan usaha yang lebih berkelanjutan.

Perkembangan serupa juga terlihat di Semarang melalui pameran Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional yang melibatkan sekitar 150 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Pameran tersebut mencatat transaksi sekitar Rp2,4 miliar dan juga membuka peluang kontrak bisnis antarpelaku usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berskala besar dapat memberikan dampak ekonomi secara langsung kepada pelaku usaha lokal karena meningkatkan penjualan sekaligus membuka jaringan usaha baru. Di sisi lain, perkembangan ekonomi Jawa Tengah juga diperkuat oleh investasi yang mendorong penyerapan tenaga kerja serta berbagai program yang ditujukan untuk menjaga daya beli masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada investasi besar, tetapi juga pada kemampuan usaha lokal untuk berkembang, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja.

Pada akhirnya, seluruh berita tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi internasional, nasional, dan daerah saling berhubungan. Tekanan dari suku bunga Amerika Serikat, tingginya utang Prancis, serta kebijakan perdagangan terhadap pembeli energi Rusia dapat memengaruhi kondisi pasar keuangan dan perdagangan dunia. Namun, di tengah tekanan tersebut, Indonesia masih memiliki penyangga melalui pertumbuhan ekonomi yang terjaga, inflasi yang relatif terkendali, penerimaan negara yang meningkat, belanja pemerintah, perdagangan, serta pariwisata. Ketahanan tersebut kemudian didukung oleh aktivitas ekonomi di daerah, termasuk di Jawa Tengah melalui pengembangan usaha mikro, investasi, pameran produk lokal, dan perluasan pasar. Karena itu, tantangan ke depan adalah menjaga agar stabilitas ekonomi tetap terpelihara sekaligus memastikan bahwa kebijakan fiskal, investasi, dan kegiatan usaha benar-benar memberikan manfaat yang semakin luas bagi masyarakat.

Ringkasan

- Kebijakan suku bunga Amerika Serikat masih menjadi perhatian utama pasar global. Bank of America menilai suku bunga Federal Reserve masih berpeluang naik hingga di atas 5 persen karena tekanan inflasi belum sepenuhnya mereda. Pasar memang memperkirakan kenaikan suku bunga akan berlangsung bertahap, tetapi Bank of America melihat kemungkinan suku bunga kembali mendekati level tertinggi pada siklus sebelumnya. Kondisi ini membuat imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tetap tinggi dan biaya pembiayaan global menjadi lebih mahal, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh banyak negara, terutama negara berkembang.
- Risiko kenaikan suku bunga juga semakin kuat karena Federal Reserve masih fokus menjaga inflasi. Bank of America memperkirakan masih ada kemungkinan kenaikan suku bunga pada Oktober dan Desember 2026, sementara perhitungan berdasarkan aturan Taylor menunjukkan suku bunga dapat berada di sekitar 5,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter

Amerika Serikat masih cenderung ketat. Jika kondisi tersebut berlanjut, pergerakan modal, nilai tukar, dan pasar obligasi global akan tetap sensitif terhadap setiap keputusan Federal Reserve.

- Selain suku bunga, kondisi fiskal Prancis juga menjadi sumber kekhawatiran. Rasio utang Prancis diperkirakan naik menjadi 119,3 persen terhadap produk domestik bruto pada 2026 dan kembali meningkat menjadi 121,7 persen pada 2027. Pemerintah Prancis berencana melakukan penghematan untuk menahan kenaikan defisit, tetapi langkah tersebut menghadapi tantangan politik dan tekanan dari masyarakat akibat tingginya biaya hidup. Kekhawatiran investor juga mulai terlihat dari meningkatnya biaya pinjaman Prancis dibandingkan Jerman, sehingga kondisi fiskal negara tersebut semakin diperhatikan oleh pasar.
- Ketidakpastian global semakin besar setelah Amerika Serikat memperkuat sanksi terhadap Rusia. Pemerintah Amerika Serikat mendapat kewenangan untuk mengenakan tarif hingga 100 persen kepada negara yang menjadi pembeli utama minyak dan gas Rusia. China dan India menjadi perhatian karena termasuk pembeli terbesar energi Rusia, sedangkan beberapa negara lain juga berpotensi terkena dampak. Karena aturan tersebut belum sepenuhnya menjelaskan negara mana yang akan menjadi sasaran, pelaku pasar menghadapi ketidakpastian baru dalam perdagangan internasional.
- Kebijakan tersebut juga dapat memengaruhi harga dan pasokan energi dunia. Jika pembelian minyak dan gas Rusia terganggu, aliran energi ke berbagai negara dapat ikut berubah dan biaya perdagangan bisa meningkat. Dampak tidak langsung juga dapat terasa di Eropa dan Ukraina karena sebagian pasokan produk energi masih berkaitan dengan minyak Rusia. Di tengah kondisi pasar energi yang sudah sensitif akibat konflik geopolitik, kebijakan baru ini dapat menambah tekanan terhadap harga minyak dan memperbesar risiko terhadap perdagangan global.
- Di tengah tekanan global, perdagangan Indonesia dengan Rumania justru menunjukkan perkembangan yang kuat. Nilai perdagangan kedua negara pada Januari hingga Juli 2026 mencapai 571,6 juta dolar Amerika Serikat, meningkat sekitar 240 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai tersebut bahkan sudah melampaui total perdagangan sepanjang 2025, dengan ekspor Indonesia mencapai 541,1 juta dolar Amerika Serikat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasar Eropa masih memberikan peluang bagi produk Indonesia, terutama jika kerja sama ekonomi dengan Uni Eropa semakin diperluas.
- Ekonomi Indonesia juga masih dinilai cukup kuat menghadapi gejolak global. Pertumbuhan ekonomi pada semester pertama 2026 mencapai 5,45 persen, sementara inflasi Agustus berada di level 3,19 persen. Aktivitas konsumsi masyarakat juga masih menunjukkan pergerakan positif, walaupun pemerintah tetap mewaspadaai risiko dari konflik geopolitik, harga pangan, dan tingginya suku bunga global. Dengan kondisi tersebut, ekonomi Indonesia masih memiliki daya tahan, tetapi tetap perlu dijaga agar tekanan dari luar tidak terlalu besar memengaruhi kondisi domestik.
- Ketahanan ekonomi tersebut didukung oleh kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang masih terkendali. Hingga akhir Agustus 2026, pendapatan negara mencapai Rp2.055,6 triliun, sedangkan belanja negara sekitar Rp2.295,7 triliun. Defisit anggaran tercatat Rp240,1 triliun atau 0,93 persen terhadap produk domestik bruto, sehingga masih berada dalam batas yang terjaga. Penerimaan pajak, kepabeanan dan cukai, serta penerimaan negara bukan pajak juga tumbuh, sehingga pemerintah masih memiliki ruang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Belanja pemerintah juga terus dipercepat untuk menjaga aktivitas ekonomi. Hingga Agustus 2026, realisasi belanja negara telah mencapai Rp2.295,7 triliun atau 59,7 persen dari pagu dan tumbuh 17,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja kementerian dan lembaga juga meningkat, sehingga pemerintah memiliki peran besar dalam menjaga permintaan domestik. Namun, percepatan belanja tetap perlu dilakukan secara tepat sasaran agar anggaran benar-

benar masuk ke masyarakat, dunia usaha, dan proyek yang produktif, bukan hanya mengejar tingkat penyerapan pada akhir tahun.

- Pemerintah juga menjaga likuiditas perbankan melalui penempatan Saldo Anggaran Lebih. Sekitar Rp200 triliun dipastikan tetap berada di perbankan hingga Juli 2027 untuk membantu menjaga ketersediaan dana dalam sistem keuangan. Dana tersebut tetap dapat digunakan pemerintah ketika diperlukan untuk membiayai belanja, tetapi penarikannya akan dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi. Dengan cara ini, kebutuhan anggaran pemerintah dapat dipenuhi tanpa menimbulkan tekanan berlebihan terhadap likuiditas perbankan.
- Program Makan Bergizi Gratis menjadi salah satu program besar yang terus dijalankan dan diperbaiki. Hingga Agustus 2026, realisasi anggarannya mencapai Rp134,2 triliun dan telah menjangkau sekitar 57 juta penerima manfaat. Pemerintah juga terus memperbaiki ketepatan sasaran, meningkatkan standar kebersihan layanan, dan memberikan perhatian lebih besar kepada wilayah serta kelompok masyarakat yang membutuhkan. Langkah tersebut penting agar anggaran yang besar benar-benar memberikan manfaat langsung kepada penerima yang menjadi sasaran program.
- Sektor pariwisata juga tetap memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional. Pada semester pertama 2026, devisa pariwisata mencapai sekitar 8,43 miliar dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp150 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa pariwisata masih menjadi salah satu sumber devisa dan penggerak kegiatan ekonomi. Ke depan, pemerintah menekankan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada jumlah wisatawan, tetapi juga pada kualitas pelayanan dan keberlanjutan agar manfaat ekonominya dapat bertahan lebih lama.
- Pembiayaan pemerintah masih berjalan sesuai rencana dan tetap diarahkan untuk mendukung pembangunan. Pembiayaan utang neto hingga Agustus mencapai Rp506 triliun, sementara pasar surat berharga negara masih menunjukkan minat investor yang cukup baik. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan pembiayaan investasi untuk sektor pangan, pertanian, perumahan, pendidikan, dan infrastruktur. Dengan demikian, pembiayaan negara tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggaran, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang.
- Transfer ke daerah menjadi bagian penting dalam menjaga pelayanan masyarakat di berbagai wilayah. Hingga Agustus 2026, penyalurannya mencapai Rp504,3 triliun dan digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pemerintah daerah. Dana tersebut digunakan untuk pendidikan, pembayaran aparatur daerah, layanan kesehatan, penyediaan air minum, dan perbaikan jalan. Dengan penyaluran yang lebih tepat waktu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus menjalankan pelayanan publik dan kegiatan pembangunan tanpa mengalami hambatan anggaran yang besar.
- Pemerintah juga menggunakan fasilitas perpajakan untuk menjaga daya beli dan mendukung kegiatan usaha. Belanja perpajakan pada 2026 diproyeksikan mencapai Rp563,6 triliun, dengan sebagian besar fasilitas diberikan melalui Pajak Pertambahan Nilai dan pajak lainnya. Kebijakan ini digunakan untuk membantu masyarakat, usaha mikro kecil dan menengah, serta mendorong investasi dan kegiatan industri. Namun, karena nilainya cukup besar, pemerintah perlu terus mengevaluasi agar fasilitas pajak benar-benar memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang sesuai dengan tujuan kebijakan.
- Di Jawa Tengah, penguatan ekonomi lokal terlihat dari pengembangan produk desa dan usaha mikro. Pemerintah Kabupaten Jepara menggelar pameran yang melibatkan ratusan Badan Usaha Milik Desa dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperkenalkan produk unggulan daerah. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan penjualan selama pameran, tetapi juga memperluas pasar dan memperkuat kerja sama antardesa. Produk lokal juga diharapkan dapat terhubung dengan sektor pariwisata sehingga peluang usaha dan pendapatan masyarakat dapat semakin meningkat.

- Pameran Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional di Semarang juga memberikan dampak ekonomi bagi pelaku usaha. Pameran tersebut mencatat transaksi sekitar Rp2,4 miliar dan menghasilkan kontrak bisnis dengan nilai sekitar Rp7,54 miliar. Para pelaku usaha tidak hanya melakukan penjualan langsung, tetapi juga membangun jaringan, mencari mitra baru, dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Bahkan, terdapat minat dari pembeli luar negeri terhadap beberapa produk Jawa Tengah, sehingga pameran ini juga membuka peluang bagi usaha lokal untuk masuk ke pasar ekspor.
- Iklim investasi Jawa Tengah juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Realisasi investasi pada semester pertama 2026 mencapai Rp59,94 triliun, yang berasal dari investasi asing, investasi dalam negeri, dan investasi usaha mikro kecil. Investasi tersebut menghasilkan puluhan ribu proyek dan menyerap lebih dari 213 ribu tenaga kerja. Kondisi sosial yang aman dan hubungan masyarakat yang harmonis dinilai ikut membantu menciptakan iklim usaha yang nyaman, sehingga Jawa Tengah tetap memiliki daya tarik bagi investor.
- Selain mendorong investasi, perhatian terhadap daya beli masyarakat juga tetap dilakukan. Rencana kerja sama dengan Perum Bulog untuk menggelar pasar murah di berbagai daerah Jawa Tengah diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh kebutuhan dengan harga lebih terjangkau. Program tersebut melengkapi berbagai kegiatan ekonomi yang sudah berjalan, mulai dari investasi, pengembangan usaha lokal, hingga perluasan pasar. Dengan demikian, kebijakan ekonomi daerah tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan, tetapi juga untuk menjaga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Implikasi

- Suku bunga Amerika Serikat yang berpotensi tetap tinggi akan membuat kondisi keuangan global masih cukup ketat. Jika Federal Reserve menaikkan suku bunga hingga di atas 5 persen, biaya pinjaman akan tetap mahal dan imbal hasil obligasi Amerika Serikat juga cenderung tinggi. Kondisi ini dapat membuat investor lebih berhati-hati menempatkan dana di negara berkembang, sehingga arus modal dan nilai tukar di berbagai negara bisa menjadi lebih mudah bergejolak.
- Fokus Federal Reserve terhadap inflasi menunjukkan bahwa kebijakan moneter ketat masih dapat berlangsung lebih lama. Perkiraan masih adanya kenaikan suku bunga pada Oktober dan Desember 2026 membuat pasar harus bersiap menghadapi biaya dana yang tetap tinggi. Jika kondisi ini bertahan, dunia usaha dan pemerintah di banyak negara akan menghadapi biaya pembiayaan yang lebih mahal, sementara pasar keuangan akan tetap sensitif terhadap setiap perkembangan inflasi dan kebijakan bank sentral.
- Meningkatnya utang Prancis dapat menambah tekanan terhadap kondisi fiskal dan kepercayaan investor. Rasio utang yang terus naik membuat pemerintah Prancis perlu melakukan penghematan agar defisit tidak semakin besar. Namun, langkah tersebut tidak mudah karena masyarakat juga sedang menghadapi tekanan biaya hidup, sehingga pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara memperbaiki keuangan negara dan menjaga kondisi ekonomi masyarakat.
- Naiknya biaya pinjaman Prancis menunjukkan bahwa pasar mulai melihat risiko fiskal dengan lebih serius. Ketika imbal hasil obligasi Prancis naik dibandingkan Jerman, pemerintah harus membayar biaya yang lebih tinggi untuk memperoleh pembiayaan. Jika hal ini terus berlanjut, ruang anggaran pemerintah bisa menjadi lebih sempit dan kemampuan untuk membiayai program lain juga dapat ikut terbatas.
- Tarif tinggi terhadap negara pembeli minyak dan gas Rusia dapat memperbesar ketidakpastian perdagangan dunia. Negara seperti China dan India yang masih banyak membeli energi Rusia harus mempertimbangkan risiko hubungan dagang dengan Amerika Serikat. Karena aturan tersebut belum sepenuhnya jelas mengenai negara yang akan menjadi sasaran, pelaku usaha dapat menjadi lebih berhati-hati dan mulai mencari pasar atau sumber energi alternatif.

- Perubahan perdagangan energi Rusia juga dapat memengaruhi harga minyak dan gas dunia. Jika sejumlah negara mengurangi pembelian dari Rusia, aliran pasokan energi akan berubah dan biaya pengadaan bisa meningkat. Kondisi ini dapat menambah tekanan terhadap negara yang bergantung pada impor energi, terutama ketika pasar minyak global sudah menghadapi gangguan akibat konflik geopolitik.
- Kenaikan harga energi juga dapat mendorong inflasi kembali meningkat. Biaya bahan bakar dan transportasi yang lebih tinggi biasanya ikut meningkatkan harga barang dan jasa. Jika tekanan inflasi kembali kuat, bank sentral di berbagai negara akan semakin sulit menurunkan suku bunga, sehingga pertumbuhan ekonomi global dapat tertahan lebih lama.
- Suku bunga global yang tinggi membuat Indonesia perlu semakin menjaga stabilitas pasar keuangan. Kebijakan Federal Reserve dapat memengaruhi arus modal asing, nilai tukar rupiah, dan imbal hasil surat berharga negara. Karena itu, koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia menjadi penting agar tekanan dari luar tidak terlalu besar memengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri.
- Peningkatan perdagangan dengan Rumania menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang untuk memperluas pasar ekspor. Kenaikan perdagangan yang sangat besar menunjukkan bahwa pasar Eropa masih dapat menjadi sumber pertumbuhan baru bagi produk Indonesia. Jika hubungan dagang terus diperkuat, Indonesia dapat memperluas tujuan ekspor dan tidak terlalu bergantung pada pasar tertentu.
- Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat menjadi modal penting dalam menghadapi tekanan global. Pertumbuhan 5,45 persen dan inflasi yang masih terkendali menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih berjalan cukup baik. Namun, pemerintah tetap perlu menjaga konsumsi masyarakat, harga pangan, dan dunia usaha agar gangguan dari luar tidak mengurangi kekuatan ekonomi dalam negeri.
- Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang masih terjaga memberikan ruang bagi pemerintah untuk mendukung perekonomian. Pendapatan negara yang tumbuh dan defisit yang masih terkendali membuat pemerintah tetap dapat menjalankan program pembangunan serta perlindungan sosial. Meski begitu, belanja tetap perlu dilakukan secara hati-hati agar kondisi fiskal tetap sehat dalam jangka panjang.
- Percepatan belanja pemerintah dapat membantu menjaga pertumbuhan ekonomi pada sisa tahun 2026. Belanja yang lebih cepat dapat mendorong konsumsi pemerintah, proyek pembangunan, serta permintaan barang dan jasa. Namun, manfaatnya akan lebih besar jika anggaran benar-benar masuk ke program yang siap dijalankan dan langsung memberi dampak kepada masyarakat serta dunia usaha.
- Penempatan Saldo Anggaran Lebih di perbankan dapat membantu menjaga likuiditas sistem keuangan. Dana pemerintah yang masih disimpan di perbankan dapat membantu menjaga ketersediaan dana untuk kegiatan ekonomi. Pada saat yang sama, pemerintah tetap bisa menarik dana tersebut ketika dibutuhkan, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kondisi perbankan.
- Besarnya anggaran Makan Bergizi Gratis membuat ketepatan sasaran menjadi semakin penting. Karena program ini menjangkau puluhan juta penerima, penyaluran yang kurang tepat dapat mengurangi manfaat program. Perbaikan pada penentuan penerima, standar kebersihan, dan wilayah prioritas akan sangat menentukan apakah anggaran benar-benar memberi dampak pada perbaikan gizi masyarakat.
- Pariwisata masih memiliki peran besar dalam menghasilkan devisa bagi Indonesia. Kontribusi sekitar Rp150 triliun pada semester pertama menunjukkan bahwa sektor ini tetap menjadi penggerak penting ekonomi nasional. Karena itu, pengembangan pariwisata perlu diarahkan tidak hanya untuk menambah jumlah wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan destinasi.

- Pembiayaan utang yang masih sesuai rencana membantu pemerintah melanjutkan kebutuhan anggaran. Minat investor terhadap surat berharga negara menunjukkan bahwa pasar masih memiliki kepercayaan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Namun, karena suku bunga global masih tinggi, pemerintah tetap perlu menjaga kredibilitas agar biaya utang tidak meningkat terlalu besar.
- Pembiayaan investasi pemerintah dapat memberi manfaat jangka panjang jika digunakan untuk sektor produktif. Dukungan untuk pangan, pertanian, perumahan, pendidikan, dan infrastruktur dapat membantu meningkatkan kapasitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, keberhasilannya perlu dilihat dari hasil nyata, bukan hanya dari besarnya dana yang sudah disalurkan.
- Transfer ke daerah dapat memperkuat pelayanan publik jika digunakan secara tepat. Dana tersebut membantu pemerintah daerah membiayai pendidikan, kesehatan, jalan, air minum, dan kebutuhan aparatur. Jika penyalurannya lancar dan pemakaiannya efektif, masyarakat dapat merasakan manfaat anggaran pemerintah secara lebih langsung.
- Besarnya fasilitas perpajakan membuat pemerintah perlu terus mengevaluasi manfaatnya. Insentif pajak memang dapat membantu masyarakat, usaha kecil, dan investasi, tetapi pada saat yang sama mengurangi potensi penerimaan negara. Karena itu, setiap fasilitas perlu dipastikan benar-benar menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang sesuai dengan tujuan awalnya.
- Pameran produk desa di Jepara dapat memperkuat ekonomi lokal jika dilanjutkan dengan perluasan pasar. Keterlibatan banyak Badan Usaha Milik Desa dan pelaku usaha menunjukkan bahwa potensi ekonomi desa cukup besar. Jika kualitas produk terus diperbaiki dan pemasaran diperluas, produk lokal dapat masuk ke sektor pariwisata dan membuka peluang pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat.
- Kerja sama antardesa juga dapat membantu usaha lokal berkembang lebih kuat. Melalui pameran, pelaku usaha tidak hanya menjual produk tetapi juga dapat bertukar pengalaman dan membangun jaringan. Jika kerja sama tersebut terus dijaga, desa-desa dapat saling mendukung dalam produksi, pemasaran, dan perluasan pasar.
- Pameran Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional di Semarang memberikan dampak ekonomi langsung bagi pelaku usaha mikro. Nilai transaksi dan kontrak bisnis yang cukup besar menunjukkan bahwa pameran dapat menjadi tempat yang efektif untuk bertemu pembeli dan mitra usaha. Jika kerja sama yang sudah terbentuk terus berjalan, manfaatnya akan tetap terasa meskipun pameran sudah selesai.
- Minat pembeli dari luar negeri membuka peluang ekspor bagi produk Jawa Tengah. Ketertarikan dari beberapa negara menunjukkan bahwa produk lokal memiliki potensi masuk ke pasar internasional. Agar peluang tersebut dapat dimanfaatkan, pelaku usaha perlu menjaga kualitas produk, jumlah produksi, dan kemampuan memenuhi permintaan pasar luar negeri.
- Investasi yang tinggi dapat terus membuka lapangan kerja bagi masyarakat Jawa Tengah. Realisasi investasi sebesar Rp59,94 triliun telah menyerap lebih dari 213 ribu tenaga kerja. Jika investasi terus tumbuh, peluang kerja dan pendapatan masyarakat juga dapat meningkat, sehingga dampaknya bisa dirasakan lebih luas oleh ekonomi daerah.
- Kerukunan masyarakat menjadi salah satu modal penting dalam menjaga daya tarik investasi. Kondisi sosial yang aman dan hubungan antarmasyarakat yang baik dapat memberikan rasa nyaman bagi pelaku usaha. Karena itu, stabilitas sosial juga ikut mendukung keputusan investor untuk menanamkan modal dan mengembangkan usaha di Jawa Tengah.
- Pasar murah dapat membantu menjaga daya beli masyarakat. Kerja sama dengan Bulog dapat mempermudah masyarakat mendapatkan kebutuhan dengan harga yang lebih terjangkau. Jika dilakukan secara merata dan tepat sasaran, program ini dapat membantu masyarakat menghadapi tekanan harga sekaligus menjaga konsumsi rumah tangga.

Berita Minggu, 20 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada 20 September 2026 menunjukkan bahwa arus modal global masih sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter, perkembangan pasar keuangan, serta daya tarik negara berkembang. Salah satu perhatian utama datang dari Vietnam yang bersiap mengalami peningkatan klasifikasi pasar saham oleh FTSE Russell dari frontier market menjadi Secondary Emerging Market. Perubahan ini diperkirakan dapat mendorong masuknya modal asing hingga sekitar 6 miliar dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp106,87 triliun, sementara sejumlah perusahaan investasi internasional juga mulai meningkatkan eksposurnya terhadap saham-saham Vietnam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa reformasi dan penguatan struktur pasar modal dapat meningkatkan kepercayaan investor global, meskipun Vietnam masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kepemilikan asing dan jumlah saham yang tersedia bagi investor publik. Kenaikan kelas tersebut juga membuka peluang bagi Vietnam untuk memperoleh pengakuan yang lebih tinggi dari lembaga indeks internasional lainnya apabila perbaikan sistem pasar terus dilakukan.

Di tengah meningkatnya perhatian investor terhadap pasar negara berkembang, arah kebijakan moneter Amerika Serikat tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan aset global, terutama emas. Kenaikan suku bunga Federal Reserve diperkirakan memberikan tekanan terhadap harga emas dalam jangka pendek karena tingkat bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi daya tarik aset yang tidak memberikan imbal hasil. Namun, Goldman Sachs masih melihat prospek emas tetap kuat dalam jangka panjang dan memperkirakan harga emas dapat mencapai 5.400 dolar Amerika Serikat per ons pada akhir 2027. Pandangan tersebut terutama didukung oleh pembelian emas oleh bank sentral yang jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelum 2022. Dengan demikian, meskipun kebijakan moneter yang lebih ketat dapat memperlambat kenaikan harga emas, permintaan struktural dari bank sentral dan kebutuhan investor terhadap instrumen lindung nilai tetap menjadi penopang utama harga emas, meskipun risiko volatilitas masih cukup besar apabila Federal Reserve mengambil kebijakan yang lebih ketat dari perkiraan.

Perkembangan global tersebut kemudian berkaitan dengan upaya Indonesia memperkuat posisinya sebagai tujuan investasi internasional. Hubungan bisnis Indonesia, Hong Kong, dan Tiongkok Daratan diperkuat melalui pembentukan Hong Kong Chamber of Commerce in Indonesia yang diarahkan menjadi penghubung perdagangan, investasi, layanan profesional, dan jaringan bisnis antartetiga wilayah. Pemerintah Indonesia melihat Hong Kong sebagai salah satu sumber modal penting karena investasi Hong Kong di Indonesia pada tahun sebelumnya telah mencapai 10,6 miliar dolar Amerika Serikat. Untuk memperbesar investasi tersebut, pemerintah akan memanfaatkan kawasan ekonomi khusus dan kawasan industri sebagai sarana utama menarik modal asing. Kehadiran kamar dagang tersebut diharapkan tidak hanya memperbesar hubungan bilateral Indonesia dan Hong Kong, tetapi juga menjadikan Hong Kong sebagai penghubung antara Indonesia dengan pasar keuangan dan jaringan usaha Tiongkok Daratan sehingga peluang investasi lintas batas dapat berkembang lebih luas dan terarah.

Penguatan investasi tersebut juga diikuti dengan upaya membentuk kerja sama bisnis yang lebih konkret melalui rencana pembentukan Go Global Alliance. Inisiatif ini diarahkan untuk mempertemukan lembaga dan pelaku usaha agar dapat mengidentifikasi peluang investasi serta mengembangkan proyek lintas batas antara Indonesia, Hong Kong, dan Tiongkok Daratan. Dalam jangka panjang, keberadaan HKCHAM Indonesia diharapkan dapat menjadi platform yang mempertemukan investor, perusahaan, lembaga keuangan, penyedia jasa profesional, dan pemerintah sehingga potensi ekonomi Indonesia dapat lebih mudah diakses oleh pelaku usaha internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi menarik investasi tidak hanya bergantung pada pemberian insentif, tetapi juga membutuhkan jaringan bisnis, kepastian informasi, dukungan kelembagaan, serta

konektivitas antara pemilik modal dan peluang investasi di dalam negeri. Apabila kerja sama tersebut berjalan secara konsisten, investasi asing berpotensi semakin mendukung pengembangan kawasan industri, perdagangan, ekonomi digital, dan sektor-sektor prioritas Indonesia.

Di sisi fiskal, Indonesia juga mencatat perkembangan penting melalui pelunasan seluruh kewajiban surat utang pemerintah yang berkaitan dengan penanganan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia pada krisis 1997–1998. Pemerintah menyatakan bahwa kewajiban tersebut telah selesai dibayar pada Agustus 2026 setelah berlangsung selama hampir tiga dekade. Pelunasan tersebut menggunakan surplus Bank Indonesia yang disetorkan kepada kas negara, dengan penerimaan dari kekayaan negara yang dipisahkan mencapai Rp58 triliun. Sebelumnya, obligasi rekapitalisasi yang juga berkaitan dengan penanganan krisis telah lebih dahulu dilunasi pada Juli 2020. Penyelesaian kewajiban tersebut menandai berakhirnya salah satu beban fiskal peninggalan krisis ekonomi masa lalu dan menunjukkan bahwa pengelolaan kewajiban negara dilakukan secara bertahap hingga seluruh instrumen terkait dapat diselesaikan. Dengan berakhirnya kewajiban tersebut, pemerintah menutup salah satu bagian penting dari sejarah penanganan krisis sekaligus memperlihatkan pentingnya pengelolaan keuangan negara secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Bersamaan dengan penyelesaian utang lama tersebut, pemerintah tetap menegaskan komitmen menjaga disiplin fiskal dengan mempertahankan batas maksimum defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 3 persen terhadap produk domestik bruto. Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyatakan bahwa pemerintah tetap bekerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, meskipun terdapat wacana agar batas defisit tersebut tidak dianggap sebagai angka yang mutlak. Dalam rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027, pemerintah menggunakan estimasi defisit sebesar 2,4 persen terhadap produk domestik bruto, sehingga masih berada di bawah batas yang digunakan pemerintah. Pemerintah juga menilai pengelolaan fiskal tidak hanya menyangkut besarnya angka defisit, tetapi juga berkaitan dengan kepercayaan serta ekspektasi pasar. Oleh karena itu, menjaga konsistensi kebijakan fiskal dipandang penting agar kebutuhan pembiayaan pembangunan tetap dapat dipenuhi tanpa menciptakan ketidakpastian yang dapat memengaruhi kepercayaan terhadap kondisi keuangan negara.

Sementara itu, kondisi ekonomi masyarakat masih menghadapi tantangan dari pergerakan harga pangan yang tidak merata. Sepanjang pekan ketiga September 2026, harga beras, gula, minyak goreng, bawang, dan beberapa kebutuhan pokok lainnya relatif stabil, sedangkan kelompok hortikultura, khususnya cabai, mengalami fluktuasi yang lebih besar. Kenaikan paling menonjol terjadi pada cabai merah dan cabai rawit akibat perubahan pasokan dari sentra produksi. Bahkan, harga cabai rawit merah di tingkat konsumen dapat mendekati Rp100.000 per kilogram karena produksi saat ini lebih banyak bergantung pada wilayah dataran rendah, sementara produksi dari dataran tinggi menurun. Kemarau yang berkepanjangan juga menjadi faktor yang dapat memperburuk keterbatasan pasokan sehingga harga berpotensi bertahan tinggi apabila kondisi produksi belum membaik. Dengan demikian, stabilitas harga pangan nasional masih cukup terjaga pada sebagian besar kebutuhan pokok, tetapi komoditas hortikultura tetap menjadi sumber tekanan karena produksinya lebih sensitif terhadap musim dan perubahan pasokan.

Di tengah persoalan harga pangan tersebut, pemerintah juga terus mendorong penguatan sektor pertanian melalui peningkatan nilai tambah dan perluasan pasar ekspor. Program pengembangan kubis di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, menjadi salah satu contoh upaya pemerintah menghubungkan produksi pertanian dengan pasar internasional. Melalui program Horticulture Development in Dryland Areas Project, petani diarahkan untuk menerapkan standar budidaya ekspor, meningkatkan kualitas pascapanen, memperkuat rantai pasok, dan menjaga kesinambungan produksi. Harga kubis untuk pasar ekspor diperkirakan jauh lebih tinggi dibandingkan harga domestik sehingga keuntungan bersih petani berpotensi meningkat dua hingga tiga kali lipat. Pasar yang dibidik mencakup Malaysia, Singapura, dan Taiwan, tetapi peluang tersebut tetap membutuhkan penerapan standar mutu, pengendalian residu

pestisida, penyortiran produk, penguatan koperasi, serta kepastian pasokan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan memperbaiki kualitas, memperluas pasar, dan meningkatkan posisi tawar dalam rantai perdagangan.

Pada tingkat Jawa Tengah, penguatan ekonomi daerah terlihat dari berbagai upaya mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah serta ekonomi berbasis desa. Di Kabupaten Jepara, ratusan produk dari 184 Badan Usaha Milik Desa dan sembilan Badan Usaha Milik Desa Bersama dipamerkan dalam Gebyar Produk BUMDesa untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah menilai potensi produk desa cukup besar sehingga kualitasnya perlu terus ditingkatkan dan pemasaran tidak hanya mengandalkan kegiatan pameran, tetapi juga dikaitkan dengan sektor pariwisata Jepara. Produk unggulan desa diharapkan dapat masuk ke berbagai outlet yang mudah dijangkau wisatawan sehingga kegiatan ekonomi desa menjadi lebih berkelanjutan. Kerja sama antardesa juga dipandang penting agar usaha desa berkembang lebih sehat, mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat pelaku usaha lokal, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penguatan ekonomi lokal di Jawa Tengah juga terlihat di Kabupaten Wonosobo melalui perluasan akses masyarakat terhadap layanan perbankan dan pembiayaan. Pemerintah daerah mendorong masyarakat dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar lebih mudah memperoleh kredit serta memanfaatkan produk perbankan sebagai sumber modal usaha. PT BPR BKK Wonosobo tercatat telah menyalurkan dana masyarakat dan kredit dalam jumlah cukup besar, dengan sekitar 64,18 persen penyaluran kredit diarahkan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain memperluas pembiayaan, pemerintah juga menekankan pentingnya kehati-hatian, tata kelola yang baik, digitalisasi layanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta literasi keuangan agar masyarakat tidak mudah terjebak investasi ilegal atau pinjaman yang merugikan. Jika dikaitkan dengan keseluruhan berita, perkembangan ekonomi pada 20 September 2026 menunjukkan satu pola yang saling berhubungan, yaitu ekonomi global sedang bergerak melalui perubahan arus modal dan kebijakan moneter, Indonesia berupaya memperkuat investasi, disiplin fiskal, ketahanan pangan, dan sektor pertanian, sedangkan Jawa Tengah mendorong pertumbuhan dari tingkat daerah melalui penguatan usaha desa, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta akses pembiayaan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat tidak hanya membutuhkan stabilitas pada tingkat nasional dan internasional, tetapi juga perlu diterjemahkan menjadi akses modal, pasar yang lebih luas, peningkatan kualitas usaha, dan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat di daerah.

Ringkasan

- Pasar saham Vietnam berpeluang menarik lebih banyak investor asing setelah FTSE Russell berencana menaikkan statusnya menjadi Secondary Emerging Market. Perubahan ini diperkirakan dapat membawa aliran modal sekitar 6 miliar dolar Amerika Serikat atau Rp106,87 triliun. Sejumlah investor besar juga mulai meningkatkan investasinya di Vietnam. Namun, pasar Vietnam masih menghadapi kendala seperti batas kepemilikan asing dan jumlah saham publik yang terbatas.
- Kenaikan kelas pasar saham Vietnam menunjukkan adanya perbaikan dalam pasar modal negara tersebut. FTSE telah memilih 27 saham Vietnam yang dinilai memenuhi syarat masuk indeks global. Vietnam juga berharap bisa memperoleh peningkatan status dari MSCI di masa depan. Meski begitu, kinerja pasar saham Vietnam tahun ini masih tertinggal dibandingkan Thailand dan Singapura.
- Kebijakan suku bunga Federal Reserve masih memengaruhi harga emas dunia. Goldman Sachs menilai kenaikan suku bunga hanya akan memperlambat kenaikan harga emas dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, harga emas masih diperkirakan naik dan bisa mencapai 5.400 dolar Amerika Serikat per ons pada akhir 2027.

- Harga emas masih mendapat dukungan kuat dari pembelian bank sentral. Saat ini, pembelian emas oleh bank sentral mencapai sekitar 91 ton per bulan. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum 2022. Namun, harga emas tetap berisiko turun jika Federal Reserve mengambil kebijakan yang lebih ketat dari perkiraan pasar.
- Indonesia memperkuat hubungan investasi dengan Hong Kong dan Tiongkok Daratan melalui pembentukan Hong Kong Chamber of Commerce in Indonesia. Lembaga ini akan menjadi penghubung bagi perdagangan, investasi, dan jaringan bisnis. Investasi Hong Kong di Indonesia pada tahun sebelumnya mencapai 10,6 miliar dolar Amerika Serikat. Pemerintah berharap nilainya dapat meningkat melalui kawasan ekonomi khusus dan kawasan industri.
- Kerja sama tersebut akan diperluas melalui pembentukan Go Global Alliance. Program ini bertujuan mempertemukan investor, perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah. Dengan cara ini, peluang investasi di Indonesia diharapkan lebih mudah ditemukan oleh pelaku usaha dari Hong Kong dan Tiongkok Daratan.
- Pemerintah menyatakan seluruh kewajiban surat utang yang berkaitan dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia telah lunas pada Agustus 2026. Utang tersebut merupakan bagian dari penanganan krisis ekonomi 1997–1998. Pelunasannya menggunakan surplus Bank Indonesia yang disetorkan ke kas negara. Penyelesaian ini menandai berakhirnya salah satu kewajiban fiskal lama pemerintah.
- Pemerintah tetap berkomitmen menjaga defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maksimal 3 persen dari produk domestik bruto. Dalam rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027, defisit diperkirakan sekitar 2,4 persen. Pemerintah juga menilai disiplin fiskal penting untuk menjaga kepercayaan pasar dan kestabilan pengelolaan keuangan negara.
- Harga sebagian besar bahan pangan nasional masih relatif stabil, tetapi kelompok cabai mengalami kenaikan cukup besar. Harga beras, gula, minyak goreng, bawang, dan daging sapi cenderung stabil. Sementara itu, harga cabai naik karena pasokan dari daerah produksi berkurang.
- Cabai rawit merah menjadi salah satu komoditas yang mengalami kenaikan paling tinggi. Harga di tingkat petani sudah mencapai sekitar Rp60.000 hingga Rp65.000 per kilogram. Di tingkat konsumen, harganya bisa mendekati Rp100.000 per kilogram. Jika kemarau panjang terus berlangsung, harga cabai masih berpotensi naik.
- Pemerintah juga mendorong pengembangan kubis Dairi untuk pasar ekspor. Petani dibantu meningkatkan kualitas budidaya, hasil panen, dan rantai pasok. Harga kubis ekspor lebih tinggi dibandingkan pasar dalam negeri. Karena itu, keuntungan petani diperkirakan bisa meningkat dua hingga tiga kali lipat.
- Pasar utama ekspor kubis Dairi diarahkan ke Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Agar bisa masuk ke pasar tersebut, petani harus menjaga kualitas, penggunaan pestisida, dan kesinambungan pasokan. Kelompok tani dan koperasi juga perlu diperkuat agar petani memiliki posisi tawar yang lebih baik.
- Di Jepara, pemerintah daerah mendorong ekonomi desa melalui pameran produk Badan Usaha Milik Desa dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ratusan produk dari 184 Badan Usaha Milik Desa dan sembilan Badan Usaha Milik Desa Bersama ikut dipamerkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas pemasaran dan meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat.
- Produk desa di Jepara juga diarahkan untuk mendukung sektor pariwisata. Pemerintah daerah ingin produk lokal tidak hanya dijual saat pameran, tetapi juga tersedia di berbagai tempat yang mudah dijangkau wisatawan. Langkah ini diharapkan dapat memperluas pasar dan membuka lebih banyak lapangan kerja.
- Di Wonosobo, pemerintah daerah mendorong masyarakat dan pelaku usaha agar lebih mudah mendapatkan akses kredit. PT BPR BKK Wonosobo telah menyalurkan dana dan kredit dalam jumlah besar. Sekitar 64,18 persen kredit diberikan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan

menengah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran perbankan daerah dalam mendukung modal usaha masyarakat.

- Selain pembiayaan, Wonosobo juga mendorong literasi keuangan dan digitalisasi layanan perbankan. Masyarakat diingatkan untuk lebih memahami produk keuangan dan berhati-hati terhadap investasi ilegal serta pinjaman yang merugikan. Secara keseluruhan, berita dari internasional sampai Jawa Tengah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh investasi, pengelolaan fiskal yang baik, kestabilan pangan, penguatan pertanian, serta akses pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Implikasi

- Kenaikan status pasar saham Vietnam dapat menarik lebih banyak modal asing masuk ke negara tersebut. Jika statusnya naik menjadi Secondary Emerging Market, saham-saham Vietnam akan semakin diperhatikan oleh investor global. Hal ini dapat meningkatkan transaksi di pasar saham dan memperkuat pasar modal Vietnam. Namun, Vietnam tetap perlu memperbaiki aturan kepemilikan asing dan akses pasar agar manfaatnya lebih besar.
- Meningkatnya daya tarik pasar Vietnam dapat membuat persaingan investasi di Asia Tenggara semakin ketat. Investor akan memiliki lebih banyak pilihan untuk menempatkan modalnya di kawasan. Karena itu, negara lain perlu memperbaiki aturan investasi, pasar keuangan, dan kepastian usaha agar tetap menarik bagi investor asing.
- Kenaikan suku bunga Federal Reserve dapat menahan kenaikan harga emas dalam jangka pendek. Suku bunga yang tinggi membuat sebagian investor lebih tertarik pada aset yang memberikan imbal hasil. Namun, permintaan emas dari bank sentral masih kuat sehingga harga emas tetap memiliki peluang naik dalam jangka panjang, meskipun pergerakannya bisa lebih tidak stabil.
- Pembelian emas yang tinggi oleh bank sentral menunjukkan bahwa emas masih penting sebagai aset lindung nilai. Jika ketidakpastian ekonomi tetap tinggi, permintaan emas dapat terus bertahan. Namun, jika Federal Reserve mengambil kebijakan yang lebih ketat dari perkiraan, harga emas masih berisiko mengalami penurunan yang lebih dalam.
- Kerja sama Indonesia dengan Hong Kong dan Tiongkok Daratan dapat membuka peluang investasi yang lebih luas. Kehadiran Hong Kong Chamber of Commerce in Indonesia dapat membantu mempertemukan investor dengan peluang usaha di Indonesia. Investasi baru juga berpotensi masuk ke kawasan industri, perdagangan, layanan profesional, dan ekonomi digital.
- Pembentukan Go Global Alliance dapat membuat hubungan bisnis antarnegara menjadi lebih nyata dan terarah. Investor, perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah dapat lebih mudah bertemu dalam satu jaringan. Hal ini dapat mempercepat kerja sama bisnis dan membuka lebih banyak proyek investasi lintas negara di Indonesia.
- Pelunasan kewajiban terkait Bantuan Likuiditas Bank Indonesia mengurangi salah satu beban lama pemerintah. Kewajiban yang berasal dari krisis 1997–1998 akhirnya dapat diselesaikan setelah hampir tiga dekade. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mampu menyelesaikan kewajiban lama secara bertahap melalui pengelolaan keuangan negara.
- Menjaga defisit di bawah 3 persen dapat membantu mempertahankan kepercayaan terhadap kondisi keuangan negara. Pemerintah masih memiliki ruang untuk membiayai pembangunan, tetapi penggunaan anggaran harus semakin hati-hati. Karena itu, belanja negara perlu diarahkan pada program yang benar-benar memberi manfaat bagi pertumbuhan ekonomi.
- Perdebatan mengenai batas defisit menunjukkan perlunya keseimbangan antara disiplin fiskal dan kebutuhan pembangunan. Pemerintah perlu menjaga kesehatan keuangan negara, tetapi tetap membutuhkan ruang anggaran untuk mendorong pertumbuhan. Karena itu, setiap tambahan belanja perlu diatur dengan baik agar tidak menimbulkan risiko fiskal yang terlalu besar.

- Stabilitasnya sebagian besar harga pangan dapat membantu menjaga daya beli masyarakat. Harga beras, gula, minyak goreng, dan beberapa kebutuhan lain masih relatif terjaga. Namun, kenaikan harga cabai dapat menambah pengeluaran rumah tangga dan pelaku usaha makanan, terutama jika kenaikan berlangsung cukup lama.
- Kenaikan harga cabai menunjukkan bahwa pasokan pangan masih sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Jika kemarau panjang terus berlangsung, produksi dapat berkurang dan harga berpotensi tetap tinggi. Karena itu, pasokan antardaerah dan pengaturan produksi perlu diperkuat agar kenaikan harga dapat ditekan.
- Pengembangan ekspor kubis Dairi dapat meningkatkan pendapatan petani jika kualitas dan pasokan bisa dijaga. Harga kubis di pasar ekspor lebih tinggi dibandingkan pasar dalam negeri sehingga keuntungan petani berpotensi meningkat. Namun, petani tetap harus menjaga mutu, pasokan, dan biaya produksi agar peluang tersebut benar-benar memberikan manfaat.
- Pasar ekspor ke Malaysia, Singapura, dan Taiwan dapat mengurangi ketergantungan petani pada pasar lokal. Dengan pasar yang lebih luas, petani memiliki peluang mendapatkan harga yang lebih baik dan lebih stabil. Namun, keberhasilan ekspor tetap bergantung pada kemampuan petani memenuhi standar kualitas dan menjaga pasokan secara terus-menerus.
- Pameran produk Badan Usaha Milik Desa dan usaha mikro, kecil, dan menengah di Jepara dapat membantu meningkatkan perputaran ekonomi lokal. Produk desa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki peluang penjualan yang lebih luas. Jika kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin, pendapatan pelaku usaha dan ekonomi desa dapat semakin meningkat.
- Menghubungkan produk desa dengan sektor pariwisata dapat memperluas pasar bagi pelaku usaha di Jepara. Produk lokal tidak hanya dijual saat pameran, tetapi juga bisa dipasarkan melalui tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Perluasan akses kredit di Wonosobo dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dana tersebut dapat digunakan untuk menambah produksi, membeli peralatan, atau memperluas usaha. Namun, penyaluran kredit tetap perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan masalah pembayaran di kemudian hari.
- Peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi layanan dapat membuat masyarakat lebih mudah dan aman dalam menggunakan layanan perbankan. Masyarakat juga dapat lebih memahami risiko investasi ilegal dan pinjaman yang merugikan. Dengan begitu, akses keuangan yang lebih luas dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi pelaku usaha dan perekonomian daerah.

Berita Senin, 21 September

Kesimpulan

Kondisi ekonomi global pada 21 September 2026 masih dibayangi tekanan inflasi, tingginya suku bunga, ketegangan geopolitik, serta meningkatnya risiko fiskal di berbagai negara. Di Amerika Serikat, Federal Reserve kembali memperketat kebijakan moneter setelah menilai tekanan harga sudah meluas ke hampir seluruh bagian perekonomian dan tidak lagi hanya disebabkan oleh lonjakan harga minyak akibat konflik di Timur Tengah. Federal Reserve menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi kisaran 3,75–4,00 persen, yang merupakan kenaikan pertama sejak 2023. Pejabat Federal Reserve Neel Kashkari menilai inflasi juga terjadi secara luas pada sektor jasa sehingga bank sentral perlu tetap berupaya mengembalikannya ke target 2 persen. Pada saat yang sama, perekonomian dan pasar tenaga kerja Amerika Serikat dinilai masih cukup kuat, sehingga kebijakan pengetatan masih dapat dilakukan meskipun risiko dari perang, perdagangan, dan kenaikan harga energi tetap tinggi.

Pengetatan kebijakan Federal Reserve kemudian ikut memengaruhi pergerakan pasar keuangan global, terutama nilai tukar dan obligasi. Di Jepang, yen kembali menghadapi tekanan setelah investor menilai Bank of Japan belum memberikan arah yang cukup jelas mengenai kecepatan kenaikan suku bunga berikutnya. Yen berada di sekitar 156,86 per dolar Amerika Serikat setelah sebelumnya turun tajam, sementara tipisnya transaksi selama masa libur di Jepang meningkatkan risiko pergerakan mata uang yang lebih besar. Pemerintah Jepang juga tetap menghadapi kemungkinan untuk kembali melakukan intervensi apabila yen melemah terlalu dalam, setelah sebelumnya menghabiskan dana dalam jumlah besar untuk mendukung mata uangnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan arah dan kecepatan pengetatan antara Federal Reserve dan Bank of Japan menjadi faktor penting bagi yen, karena suku bunga Amerika Serikat yang lebih tinggi dapat terus meningkatkan daya tarik aset dolar dan memberikan tekanan terhadap mata uang Jepang.

Di luar persoalan moneter, dunia juga menghadapi masalah fiskal yang semakin berat. Dana Moneter Internasional memperingatkan bahwa utang publik global diperkirakan melampaui 100 persen dari produk domestik bruto dunia pada 2029, atau lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh besarnya utang Amerika Serikat dan China, sementara suku bunga yang tinggi menyebabkan biaya pembayaran bunga ikut meningkat. Kondisi ini membuat pemerintah di berbagai negara harus lebih serius melakukan konsolidasi fiskal dan mengendalikan defisit agar tetap memiliki ruang ketika menghadapi guncangan ekonomi. Tekanan menjadi semakin kompleks karena konflik di Timur Tengah juga mengganggu sektor energi dan transportasi, sementara inflasi yang masih tinggi dapat mendorong lebih banyak bank sentral mempertahankan atau menaikkan suku bunga. Dengan demikian, risiko global tidak hanya datang dari perlambatan ekonomi, tetapi juga dari kombinasi utang tinggi, biaya pinjaman yang mahal, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik yang terjadi secara bersamaan.

Di kawasan Asia, kondisi ekonomi juga menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Singapura menghadapi peningkatan pemutusan hubungan kerja menjadi 4.620 kasus pada kuartal kedua 2026, tertinggi sejak akhir 2020, terutama akibat restrukturisasi bisnis pada sektor manufaktur, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan. Meskipun tingkat pengangguran keseluruhan tetap rendah, kemampuan pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja untuk memperoleh pekerjaan kembali dalam enam bulan juga menurun. Di sisi lain, Vietnam memperoleh perkembangan positif setelah saham-sahamnya masuk dalam indeks pasar negara berkembang FTSE Russell. Peningkatan status tersebut diperkirakan dapat membawa aliran dana hingga 6 miliar dolar Amerika Serikat dan semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Vietnam bagi investor asing. Dua kondisi ini memperlihatkan bahwa negara-negara Asia sedang menghadapi perubahan struktur ekonomi yang berbeda, mulai dari penyesuaian tenaga kerja hingga persaingan menarik investasi global.

Perubahan kondisi global tersebut kemudian memberikan tekanan langsung kepada Indonesia, terutama melalui nilai tukar, arus modal, harga energi, dan biaya pembiayaan. Rupiah pada 21 September melemah hingga ditutup sekitar Rp17.838 per dolar Amerika Serikat, bahkan ketika sebagian besar mata uang Asia mengalami penguatan. Tekanan terhadap rupiah berasal dari tingginya harga minyak dunia yang masih berada di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel, kebutuhan valuta asing dari importir, keluarnya dana dari aset domestik, penguatan dolar, serta imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat yang mendekati 5 persen. Defisit transaksi berjalan Indonesia yang melebar juga membuat pasar lebih berhati-hati karena kenaikan harga energi dapat memperbesar kebutuhan impor dan valuta asing. Bank Indonesia merespons keadaan tersebut dengan intervensi di pasar valuta asing melalui transaksi pasar luar negeri maupun domestik, transaksi spot, pembelian Surat Berharga Negara di pasar sekunder, serta pengelolaan likuiditas dan instrumen lindung nilai agar rupiah tetap bergerak sesuai kondisi fundamental ekonomi.

Di tengah tekanan tersebut, kondisi fiskal Indonesia menjadi bagian penting yang perlu dijaga. Pemerintah masih memiliki peluang menghemat pembayaran bunga utang pada 2026, tetapi ruangnya

relatif terbatas karena sebagian besar anggaran bunga telah terealisasi dan banyak beban bunga berasal dari utang lama yang telah diterbitkan sebelumnya. Penghematan diperkirakan sekitar Rp3 triliun hingga Rp7 triliun dari pagu sekitar Rp599,44 triliun dan dapat dilakukan melalui pengelolaan kas serta utang yang lebih aktif, pemilihan tenor, jenis instrumen, mata uang, dan waktu penerbitan yang lebih efisien. Namun, penghematan tersebut hanya memberi tambahan ruang fiskal dalam jumlah terbatas dan tidak secara besar mengubah arah defisit. Karena itu, terdapat pandangan bahwa batas defisit maksimal 3 persen terhadap produk domestik bruto masih perlu dipertahankan, sedangkan pemerintah sebaiknya lebih dahulu memperkuat penerimaan negara karena rasio pajak Indonesia masih sekitar 10–11 persen. Pengelolaan utang juga harus tetap mempertimbangkan keseimbangan antara biaya yang lebih rendah dan risiko pembiayaan kembali maupun risiko nilai tukar.

Selain menjaga fiskal dan nilai tukar, Indonesia juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing investasi. Investasi asing langsung Indonesia pada semester pertama 2026 tercatat sekitar 28,45 miliar dolar Amerika Serikat, masih berada di bawah Singapura, Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Persoalan yang disoroti meliputi panjangnya proses perizinan, perubahan regulasi, ketidakpastian kebijakan, serta perbedaan antara aturan pemerintah pusat dan pelaksanaan di tingkat daerah. Tingginya rasio kebutuhan modal untuk menghasilkan pertumbuhan juga menunjukkan investasi di Indonesia masih kurang efisien dibanding sejumlah negara ASEAN. Selain itu, besarnya investasi belum selalu menghasilkan manfaat yang luas apabila industri masih bergantung pada tenaga ahli asing, rantai pasok domestik belum berkembang, dan pekerja lokal tidak memperoleh transfer keterampilan. Oleh sebab itu, daya tarik investasi Indonesia tidak cukup hanya bergantung pada insentif, tetapi juga memerlukan kepastian aturan, tenaga kerja berkualitas, kawasan industri yang terintegrasi, serta hubungan yang lebih kuat antara investasi asing dan perekonomian domestik.

Tekanan ekonomi juga terlihat dari kenaikan mayoritas harga pangan nasional. Berbagai jenis beras mengalami kenaikan, termasuk beras medium dan premium, sementara kenaikan yang lebih besar terjadi pada komoditas cabai. Cabai merah keriting meningkat 9,42 persen menjadi sekitar Rp69.100 per kilogram dan cabai rawit merah naik 6,78 persen menjadi Rp96.100 per kilogram. Sejumlah kebutuhan lain seperti daging sapi, telur, minyak goreng kemasan, gula, dan bawang putih juga mengalami kenaikan, meskipun beberapa komoditas seperti daging ayam, minyak goreng curah, dan bawang merah mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi tekanan biaya kebutuhan sehari-hari pada saat nilai tukar rupiah dan harga energi juga belum stabil. Dengan demikian, kebijakan menjaga inflasi domestik tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pasokan pangan, stabilitas rupiah, perkembangan harga energi dunia, serta kondisi geopolitik yang memengaruhi biaya produksi dan distribusi.

Pada tingkat Jawa Tengah, pemerintah daerah berupaya menjaga aktivitas ekonomi dengan mendorong sektor otomotif dan membuka peluang kerja baru. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendukung penyelenggaraan GIIAS Semarang karena dinilai dapat meningkatkan penjualan kendaraan sekaligus menambah pendapatan asli daerah melalui penerimaan terkait kendaraan bermotor. Pameran tersebut akan diikuti 19 merek kendaraan, termasuk 18 merek mobil, dengan 12 di antaranya merupakan mobil listrik, yang menunjukkan semakin besarnya perkembangan kendaraan listrik di pasar otomotif. Pada saat yang sama, Jawa Tengah juga memperluas peluang ketenagakerjaan melalui kerja sama dengan perusahaan Jepang untuk menyiapkan pengemudi terampil. Persiapan dilakukan melalui pendidikan vokasi, penguasaan bahasa Jepang, keterampilan mengemudi, keselamatan, pemahaman regulasi, dan pelayanan penumpang. Peluang ini semakin penting karena penempatan pekerja migran Jawa Tengah ke Jepang meningkat dari 3.760 orang pada 2024 menjadi 5.712 orang pada 2025, sementara Jepang sendiri menghadapi kekurangan tenaga kerja akibat perubahan struktur penduduknya.

Namun, upaya membuka lapangan kerja baru tersebut berjalan bersamaan dengan persoalan pemutusan hubungan kerja di Jawa Tengah. Dari Januari hingga awal September 2026, sekitar 7.315 pekerja dilaporkan terkena pemutusan hubungan kerja, terutama pada industri tekstil, garmen, dan

perkayuan. Penyebabnya beragam, mulai dari masalah pengelolaan perusahaan, kenaikan harga bahan baku, hingga kondisi geopolitik global yang memengaruhi permintaan dari pembeli luar negeri. Pemerintah daerah dan DPRD berupaya memetakan penyebabnya, mencegah pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai aturan, memastikan hak pekerja terpenuhi, serta membantu pekerja memperoleh kesempatan kerja baru. Pada saat yang sama, Kabupaten Jepara mendorong 184 Badan Usaha Milik Desa dan 9 Badan Usaha Milik Desa Bersama untuk memperkuat ekonomi lokal melalui usaha berbasis potensi desa dan penciptaan lapangan pekerjaan. Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menunjukkan hubungan yang kuat antara perkembangan global, nasional, dan Jawa Tengah: inflasi, perang, suku bunga, serta perubahan perdagangan dunia menekan nilai tukar, fiskal, investasi, harga kebutuhan, dan industri dalam negeri, sehingga pemerintah pusat dan daerah perlu menjaga stabilitas sekaligus memperkuat investasi produktif, keterampilan tenaga kerja, perlindungan pekerja, dan ekonomi lokal agar dampak tekanan global dapat diredam.

Ringkasan

- Federal Reserve kembali memperketat kebijakan karena inflasi Amerika Serikat masih tinggi dan sudah menyebar ke berbagai sektor. Federal Reserve menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 3,75–4,00 persen, yang menjadi kenaikan pertama sejak 2023. Pejabat Federal Reserve Neel Kashkari menilai tekanan harga tidak hanya berasal dari minyak akibat konflik Timur Tengah, tetapi juga sudah terlihat pada sektor jasa dan berbagai kebutuhan masyarakat. Karena itu, bank sentral masih fokus membawa inflasi kembali ke target 2 persen, meskipun ekonomi Amerika Serikat dan pasar tenaga kerjanya masih cukup kuat.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat ikut menambah tekanan terhadap yen Jepang. Yen berada di sekitar 156,86 per dolar Amerika Serikat setelah mengalami pelemahan tajam, sementara investor kecewa karena Bank of Japan belum memberikan arah yang jelas mengenai kenaikan suku bunga berikutnya. Pemerintah Jepang tetap membuka kemungkinan melakukan intervensi untuk menahan pelemahan yen, terutama jika pergerakannya kembali mendekati level yang dianggap terlalu lemah.
- Dana Moneter Internasional kembali memperingatkan tingginya utang publik global. Utang publik dunia diperkirakan melampaui 100 persen dari produk domestik bruto pada 2029, terutama karena peningkatan utang di Amerika Serikat dan China. Kondisi ini semakin berisiko karena suku bunga global masih tinggi, sehingga pemerintah harus membayar bunga utang yang lebih besar dan memiliki ruang fiskal yang semakin sempit untuk menghadapi guncangan ekonomi.
- Tekanan di pasar tenaga kerja juga mulai terlihat di Singapura. Jumlah pemutusan hubungan kerja pada kuartal kedua 2026 mencapai 4.620 kasus, meningkat dari 3.830 kasus pada kuartal sebelumnya dan menjadi yang tertinggi sejak akhir 2020. Peningkatan terutama terjadi pada sektor manufaktur, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan akibat restrukturisasi dan penyesuaian bisnis.
- Vietnam justru mencatat perkembangan positif di pasar keuangan setelah masuk indeks pasar berkembang FTSE Russell. Peningkatan status tersebut diperkirakan dapat membawa aliran dana hingga 6 miliar dolar Amerika Serikat dan memperbesar minat investor asing terhadap pasar saham Vietnam. Masuknya Vietnam ke indeks tersebut juga menunjukkan hasil dari reformasi pasar yang telah dilakukan selama beberapa tahun untuk meningkatkan akses investor asing.
- Rupiah kembali melemah dan tertinggal dibanding sebagian besar mata uang Asia. Rupiah ditutup sekitar Rp17.838 per dolar Amerika Serikat, sementara beberapa mata uang kawasan justru menguat. Tekanan terhadap rupiah berasal dari tingginya harga minyak, kebutuhan valuta asing importir, keluarnya dana asing dari aset domestik, penguatan dolar, dan tingginya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal masih cukup kuat terhadap pasar keuangan Indonesia.

- Bank Indonesia terus melakukan stabilisasi untuk menjaga nilai tukar rupiah. Intervensi dilakukan melalui transaksi pasar luar negeri, transaksi spot, transaksi domestik, serta pembelian Surat Berharga Negara di pasar sekunder. Bank Indonesia juga memperkuat operasi moneter, pengelolaan likuiditas, dan transaksi lindung nilai agar pergerakan rupiah tetap sesuai kondisi fundamental ekonomi.
- Pemerintah masih memiliki peluang menghemat pembayaran bunga utang, tetapi ruangnya terbatas. Penghematan diperkirakan sekitar Rp3 triliun hingga Rp7 triliun dari pagu sekitar Rp599,44 triliun. Penghematan dapat dilakukan melalui pengaturan waktu penerbitan utang, pilihan tenor, instrumen, mata uang, serta pengelolaan kas yang lebih efisien. Namun, penghematan tersebut hanya menjadi tambahan ruang fiskal dan tidak banyak mengubah arah defisit anggaran.
- Batas defisit anggaran 3 persen terhadap produk domestik bruto dinilai masih perlu dipertahankan. Salah satu alasannya adalah rasio penerimaan pajak Indonesia masih sekitar 10–11 persen, sehingga kemampuan pemerintah untuk menambah utang tetap perlu dibatasi. Penguatan penerimaan negara, perbaikan tata kelola, dan penggunaan anggaran yang lebih efisien dinilai lebih penting sebelum mempertimbangkan pelebaran defisit.
- Daya saing Indonesia dalam menarik investasi asing masih tertinggal dibanding beberapa negara ASEAN. Investasi asing langsung Indonesia pada semester pertama 2026 mencapai sekitar 28,45 miliar dolar Amerika Serikat, masih di bawah Singapura, Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Hambatan yang disoroti meliputi birokrasi, perizinan yang panjang, perubahan regulasi, ketidakpastian kebijakan, serta perbedaan antara kebijakan pusat dan pelaksanaan di daerah.
- Masalah investasi Indonesia juga berkaitan dengan efisiensi dan kualitas dampaknya terhadap ekonomi domestik. Investasi yang masuk masih banyak bersifat padat modal dan belum selalu memberi dampak luas terhadap tenaga kerja maupun rantai pasok lokal. Karena itu, pemerintah dinilai perlu memperkuat keterampilan tenaga kerja, membangun kawasan industri yang lebih terintegrasi, serta memastikan investasi asing ikut mendorong transfer teknologi dan keterlibatan pemasok dalam negeri.
- Harga pangan nasional masih menunjukkan tekanan kenaikan. Berbagai jenis beras mengalami kenaikan harga, sementara cabai mencatat kenaikan yang lebih besar. Cabai merah keriting naik menjadi sekitar Rp69.100 per kilogram dan cabai rawit merah menjadi sekitar Rp96.100 per kilogram. Sejumlah kebutuhan lain seperti daging sapi, telur, minyak goreng kemasan, gula, dan bawang putih juga naik, sehingga tekanan biaya hidup masyarakat masih perlu diperhatikan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong sektor otomotif untuk membantu meningkatkan aktivitas ekonomi dan pendapatan daerah. Dukungan diberikan kepada pelaksanaan GIIAS Semarang karena pameran tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan kendaraan bermotor dan penerimaan daerah. Tahun ini terdapat 19 merek kendaraan yang ikut serta, termasuk 12 merek mobil listrik, yang menunjukkan semakin besarnya perkembangan kendaraan listrik di pasar otomotif.
- Jawa Tengah juga memperluas peluang kerja ke Jepang melalui penyiapan tenaga pengemudi terampil. Pemerintah provinsi bekerja sama dengan perusahaan Jepang untuk menyiapkan calon pekerja melalui pendidikan bahasa Jepang, keterampilan mengemudi, keselamatan, pemahaman aturan, dan pelayanan penumpang. Peluang tersebut cukup besar karena penempatan pekerja migran asal Jawa Tengah ke Jepang meningkat dari 3.760 orang pada 2024 menjadi 5.712 orang pada 2025.
- Di sisi lain, Jawa Tengah masih menghadapi tekanan pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar. Dari Januari hingga awal September 2026, sekitar 7.315 pekerja terkena pemutusan hubungan kerja, terutama di sektor tekstil, garmen, dan perkayuan. Penyebabnya beragam, mulai dari kenaikan harga bahan baku, masalah pengelolaan perusahaan, hingga dampak kondisi geopolitik global terhadap permintaan ekspor. Pemerintah daerah dan DPRD berupaya

mencegah pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai aturan serta memastikan hak pekerja tetap dipenuhi.

- Penguatan ekonomi desa menjadi salah satu cara Jawa Tengah menjaga ketahanan ekonomi dari bawah. Di Jepara, pemerintah daerah mendorong peran Badan Usaha Milik Desa untuk menciptakan usaha, membuka lapangan kerja, dan mengembangkan produk unggulan lokal. Terdapat 184 Badan Usaha Milik Desa dan 9 Badan Usaha Milik Desa Bersama yang diharapkan semakin aktif membangun ekonomi masyarakat desa dan memperkuat kemandirian ekonomi daerah.

Implikasi

- Kenaikan suku bunga Federal Reserve membuat kondisi keuangan global tetap ketat. Suku bunga yang lebih tinggi dapat membuat biaya pinjaman meningkat dan mendorong penguatan dolar Amerika Serikat. Kondisi ini dapat memberi tekanan pada mata uang negara lain serta membuat aliran modal ke negara berkembang menjadi lebih terbatas.
- Inflasi Amerika Serikat yang meluas menunjukkan bahwa tekanan harga belum mudah turun. Kenaikan harga tidak hanya berasal dari energi, tetapi juga sudah terjadi di sektor jasa dan bagian ekonomi lainnya. Karena itu, Federal Reserve kemungkinan akan tetap berhati-hati dalam menentukan kebijakan suku bunga berikutnya.
- Yen Jepang masih berisiko melemah akibat perbedaan arah kebijakan dengan Amerika Serikat. Suku bunga Amerika Serikat yang lebih tinggi membuat aset dolar lebih menarik bagi investor dibandingkan aset Jepang. Jika pelemahan yen kembali terjadi secara tajam, pemerintah Jepang dapat kembali melakukan intervensi untuk menjaga kestabilan mata uangnya.
- Utang global yang terus meningkat dapat mempersempit ruang anggaran banyak negara. Ketika jumlah utang dan suku bunga sama-sama tinggi, biaya pembayaran bunga pemerintah juga akan semakin besar. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan pemerintah memberikan stimulus apabila terjadi perlambatan ekonomi atau krisis baru.
- Besarnya kebutuhan pembiayaan Amerika Serikat dan China dapat memengaruhi pergerakan modal global. Investor dapat lebih memilih aset dari negara besar yang menawarkan imbal hasil tinggi dan dianggap lebih aman. Akibatnya, negara berkembang berisiko menghadapi arus modal keluar dan tekanan yang lebih besar pada pasar keuangannya.
- Meningkatnya pemutusan hubungan kerja di Singapura menunjukkan adanya tekanan pada beberapa sektor usaha. Restrukturisasi banyak terjadi pada sektor manufaktur, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan yang cukup terhubung dengan kondisi ekonomi global. Jika perlambatan ekonomi berlanjut, tekanan pada tenaga kerja di sektor tersebut masih dapat meningkat.
- Masuknya Vietnam ke indeks FTSE Russell dapat meningkatkan daya tarik investasinya di kawasan. Potensi aliran dana asing dalam jumlah besar dapat memperkuat pasar modal Vietnam dan meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi ini juga membuat persaingan antarnegara Asia Tenggara dalam menarik investasi menjadi semakin ketat.
- Rupiah masih berisiko mengalami tekanan selama harga minyak dan suku bunga global tetap tinggi. Kebutuhan dolar untuk impor energi dapat meningkat, sementara investor juga lebih tertarik pada aset Amerika Serikat yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat membuat rupiah sulit menguat secara stabil dalam waktu dekat.
- Bank Indonesia perlu menjaga nilai tukar tanpa terlalu menekan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suku bunga memang dapat membantu menopang rupiah, tetapi juga berpotensi menekan konsumsi, kredit, dan investasi. Karena itu, intervensi pasar valuta asing, pengelolaan likuiditas, dan instrumen lindung nilai menjadi semakin penting.
- Harga minyak yang tinggi dapat menambah tekanan terhadap inflasi dan anggaran pemerintah. Biaya energi yang meningkat dapat mendorong kenaikan biaya transportasi, produksi, dan

distribusi barang. Jika berlangsung lama, kondisi ini juga dapat menambah beban pemerintah dalam menjaga harga energi tetap terkendali.

- Penghematan bunga utang dapat membantu kondisi anggaran, tetapi dampaknya masih terbatas. Penghematan sekitar Rp3 triliun hingga Rp7 triliun dapat memberikan tambahan ruang fiskal bagi pemerintah. Namun, jumlah tersebut masih relatif kecil dibandingkan total beban bunga utang sehingga belum mampu mengubah kondisi defisit secara besar.
- Batas defisit 3 persen masih penting dijaga karena kemampuan penerimaan negara belum kuat. Rasio pajak Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibanding kebutuhan pembiayaan pemerintah. Jika defisit diperbesar tanpa peningkatan penerimaan, kebutuhan utang dan beban bunga pada tahun berikutnya dapat ikut meningkat.
- Indonesia perlu memperbaiki iklim investasi agar tidak semakin tertinggal dari negara ASEAN lain. Proses perizinan yang panjang, perubahan aturan, dan pelaksanaan kebijakan yang tidak konsisten dapat membuat investor ragu menanamkan modal. Perbaikan pada sisi tersebut penting agar investasi baru dapat masuk lebih cepat dan memberikan manfaat lebih besar.
- Investasi yang masuk perlu memberikan dampak lebih nyata bagi tenaga kerja dan industri dalam negeri. Investasi tidak cukup hanya meningkatkan nilai proyek, tetapi juga perlu membuka pekerjaan, menggunakan pemasok lokal, dan mendorong transfer teknologi. Dengan begitu, manfaat investasi dapat dirasakan lebih luas oleh perekonomian Indonesia.
- Kenaikan harga pangan dapat menekan daya beli masyarakat jika berlangsung terus-menerus. Harga beras, cabai, telur, daging, dan beberapa kebutuhan lain masih mengalami kenaikan. Kondisi ini dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah yang sebagian besar penghasilannya digunakan untuk kebutuhan pokok.
- GIIAS Semarang dapat membantu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan daerah. Peningkatan penjualan kendaraan dapat menambah aktivitas perdagangan, jasa, dan penerimaan yang berkaitan dengan kendaraan bermotor. Banyaknya mobil listrik yang ikut pameran juga menunjukkan adanya peluang baru dalam perkembangan industri otomotif di Jawa Tengah.
- Kerja sama tenaga pengemudi dengan Jepang dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat Jawa Tengah. Calon pekerja perlu dipersiapkan melalui kemampuan bahasa Jepang, keterampilan mengemudi, keselamatan, serta pemahaman aturan kerja. Jika program berjalan baik, peluang ini dapat menjadi alternatif pekerjaan di tengah tekanan pasar kerja dalam negeri.
- Meningkatnya penempatan pekerja ke Jepang menunjukkan pentingnya pendidikan vokasi yang sesuai kebutuhan pasar kerja. Pelatihan tenaga kerja perlu disesuaikan dengan standar perusahaan dan aturan negara tujuan agar pekerja lebih siap. Dengan persiapan yang baik, peluang kerja ke luar negeri dapat dimanfaatkan secara aman dan memberikan manfaat jangka panjang.
- Pemutusan hubungan kerja masih menjadi tantangan serius bagi kondisi ketenagakerjaan di Jawa Tengah. Sekitar 7.315 pekerja telah terdampak hingga awal September, terutama di sektor tekstil, garmen, dan perkayuan. Jika permintaan global tetap lemah dan biaya produksi meningkat, risiko pemutusan hubungan kerja tambahan masih dapat terjadi.
- Kondisi ekonomi global sudah memberikan dampak langsung pada industri di Jawa Tengah. Kenaikan harga bahan baku dan melemahnya permintaan dari luar negeri dapat menekan perusahaan yang bergantung pada pasar ekspor. Karena itu, perusahaan dan pemerintah perlu memperluas pasar agar tidak terlalu bergantung pada beberapa negara tujuan.
- Pemerintah daerah perlu lebih aktif mencegah pemutusan hubungan kerja sebelum kondisi perusahaan memburuk. Pengawasan, komunikasi dengan perusahaan, dan mediasi dengan pekerja perlu dilakukan sejak awal. Jika pemutusan hubungan kerja tetap terjadi, pemerintah juga perlu memastikan hak pekerja terpenuhi dan membantu mereka mendapatkan pekerjaan baru.

- Badan Usaha Milik Desa dapat menjadi salah satu penopang ekonomi lokal ketika sektor industri mengalami tekanan. Pengembangan usaha desa dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan kegiatan ekonomi di tingkat lokal. Jika dikelola dengan baik, usaha desa juga dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Berita Selasa, 22 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 22 September 2026 menunjukkan bahwa perdagangan, investasi, teknologi, dan kebijakan suku bunga masih menjadi faktor utama yang menentukan arah perekonomian global. Amerika Serikat dan China melanjutkan perundingan dagang di New York dengan pembahasan yang semakin luas, mulai dari perdagangan dan investasi hingga kecerdasan buatan. Kedua negara berusaha menjalankan kesepakatan yang sebelumnya telah dicapai sekaligus mempersiapkan pertemuan antara Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping. Namun, pembicaraan mengenai perpanjangan gencatan perang dagang belum menghasilkan kesepakatan karena masih terdapat perbedaan pandangan, terutama mengenai kepatuhan China terhadap pengaturan perdagangan dan pembatasan ekspor logam tanah jarang. Amerika Serikat mempertimbangkan perpanjangan gencatan selama tiga hingga enam bulan, sementara hubungan kedua negara tetap dibayangi persoalan kepercayaan dan kepentingan strategis. Di tengah ketegangan tersebut, kedua pihak juga sepakat membentuk dialog mengenai kecerdasan buatan agar terdapat pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat sekaligus risiko perkembangan teknologi tersebut.

Di luar hubungan Amerika Serikat dan China, pola kerja sama perdagangan internasional juga terus berkembang melalui sejumlah kesepakatan baru. Uni Eropa dan Filipina mencapai kesepakatan substansial mengenai perjanjian perdagangan bebas yang diarahkan untuk memperkuat perdagangan dan investasi serta meningkatkan ketahanan ekonomi kedua pihak di tengah ketidakpastian global. Vietnam juga semakin dekat dengan penyelesaian kesepakatan dagang dengan Amerika Serikat setelah negosiasi menunjukkan kemajuan yang cukup besar. Bagi Vietnam, kesepakatan tersebut penting karena Amerika Serikat merupakan pasar ekspor terbesarnya, sehingga Hanoi juga berupaya meningkatkan pembelian produk Amerika Serikat untuk mengurangi surplus perdagangan. Sementara itu, Korea Selatan mulai menentukan proyek pertama dari paket investasi senilai 350 miliar dolar Amerika Serikat sebagai bagian dari kesepakatan yang menurunkan tarif produk Korea Selatan di pasar Amerika. Rencana investasi tersebut mencakup sektor energi, galangan kapal, pembangkit listrik, dan kemungkinan proyek nuklir, tetapi pemerintah Korea Selatan tetap berusaha memastikan setiap proyek layak secara komersial agar risiko keuangannya tidak terlalu besar.

Pada saat perdagangan internasional semakin aktif, kebijakan moneter global justru bergerak menuju kondisi yang lebih ketat. Pejabat Federal Reserve Bank of St. Louis Alberto Musalem menilai kenaikan suku bunga tambahan Amerika Serikat mungkin masih diperlukan karena tekanan permintaan dan pasokan berpotensi membuat inflasi tetap berada jauh di atas target dua persen. Federal Reserve sebelumnya telah menaikkan suku bunga dan memberi sinyal bahwa kenaikan berikutnya masih dapat terjadi sebelum akhir tahun. Kondisi ini ikut memperlebar perbedaan suku bunga antara Amerika Serikat dan Jepang. Yen Jepang tertekan hingga sekitar 157,33 per dolar Amerika Serikat karena pasar menilai Bank of Japan belum menaikkan suku bunga secepat bank sentral utama lainnya. Selisih suku bunga yang lebar membuat aset berbasis dolar tetap lebih menarik dan mendorong strategi pendanaan menggunakan yen. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa keputusan bank sentral negara maju tidak hanya memengaruhi ekonomi domestiknya, tetapi juga memengaruhi arus modal, nilai tukar, dan biaya pendanaan negara lain.

Tekanan dari kebijakan moneter global kemudian langsung terasa pada perekonomian Indonesia, terutama melalui pergerakan rupiah dan pasar keuangan. Rupiah pada perdagangan 22 September ditutup melemah menjadi sekitar Rp17.872 per dolar Amerika Serikat setelah pada awal perdagangan sempat mendekati Rp17.900. Pelemahan tersebut terjadi ketika imbal hasil global tetap tinggi, bank sentral utama menaikkan suku bunga, dan harga minyak kembali meningkat. Harga minyak Brent berada di atas 101 dolar Amerika Serikat per barel setelah risiko pasokan di Timur Tengah meningkat akibat serangan terhadap kapal tanker di Selat Hormuz serta penurunan produksi di salah satu ladang minyak terbesar Libya. Bagi Indonesia, kondisi ini menjadi tekanan ganda karena tingginya imbal hasil global dapat mengurangi daya tarik aset rupiah, sedangkan harga minyak yang tinggi berpotensi meningkatkan kebutuhan impor energi dan valuta asing. Defisit transaksi berjalan yang telah melebar juga membuat kemampuan mempertahankan surplus perdagangan menjadi semakin penting untuk menjaga kestabilan rupiah.

Kondisi tersebut membuat keputusan Bank Indonesia menjadi perhatian utama pasar. Mayoritas ekonom dalam survei Bloomberg memperkirakan Bank Indonesia akan mempertahankan suku bunga acuan pada 5,75 persen karena kenaikan suku bunga sebelumnya dinilai telah cukup membantu menjaga aliran modal dan kestabilan rupiah. Dari 35 ekonom dan analis, 32 memperkirakan suku bunga tetap, sedangkan tiga lainnya memproyeksikan kenaikan menjadi enam persen karena tekanan terhadap rupiah semakin besar setelah bank sentral utama dunia menaikkan suku bunga. Sejumlah ekonom menilai Bank Indonesia tidak harus selalu menjawab tekanan nilai tukar melalui kenaikan suku bunga yang dapat meningkatkan biaya pembiayaan seluruh perekonomian. Stabilitas rupiah juga dapat dijaga melalui intervensi pasar valuta asing, transaksi lindung nilai, pengelolaan likuiditas, Surat Berharga Rupiah Bank Indonesia, serta insentif yang lebih besar bagi aliran modal asing berjangka panjang. Dengan demikian, tantangan Bank Indonesia adalah menjaga keseimbangan antara stabilitas rupiah, daya tarik investasi keuangan, dan kebutuhan mempertahankan ruang pertumbuhan ekonomi domestik.

Dari sisi fiskal, Indonesia memperoleh perkembangan positif dengan dilunasinya seluruh kewajiban obligasi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia kepada Bank Indonesia senilai Rp218,3 triliun. Pembayaran terakhir dilakukan dengan memanfaatkan penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari surplus Bank Indonesia, tetapi pelunasan kewajiban tersebut tidak menghapus hak pemerintah untuk tetap menagih obligor maupun debitur terkait. Walaupun demikian, persoalan utang pemerintah secara lebih luas tetap membutuhkan perhatian. Dana Moneter Internasional menilai risiko tekanan utang Indonesia dalam jangka menengah masih relatif rendah dan struktur utang luar negeri masih didominasi kewajiban berjangka panjang. Namun, biaya bunga yang relatif tinggi dibandingkan penerimaan pajak dapat mempersempit ruang fiskal. Beban bunga yang semakin besar berarti semakin banyak anggaran yang harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban utang dan semakin sedikit ruang yang tersedia untuk pembangunan maupun penanganan guncangan ekonomi. Risiko ini akan meningkat apabila imbal hasil obligasi tetap tinggi atau rupiah melemah karena biaya pembiayaan baru dan utang valuta asing dapat menjadi lebih mahal.

Selain menjaga stabilitas makroekonomi, pemerintah menghadapi tantangan memperkuat sektor produksi dan meningkatkan kualitas belanja. Pemerintah sedang mengevaluasi aturan impor, ketentuan teknis, dan Pajak Pertambahan Nilai yang berkaitan dengan industri tekstil dan garmen agar industri padat karya tersebut dapat semakin kompetitif. Pemerintah juga menindak masuknya beras, garam, dan pakaian bekas secara ilegal karena kegiatan tersebut dinilai merugikan produsen dan tenaga kerja dalam negeri. Pada saat yang sama, realisasi belanja modal pemerintah daerah hingga 21 September baru mencapai sekitar 27,31 persen dari pagu, jauh di bawah realisasi belanja pegawai. Kondisi tersebut dinilai membatasi dampak Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap pembangunan karena belanja modal memiliki pengaruh lebih panjang terhadap infrastruktur, konektivitas, investasi, kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja. Karena itu, masalah fiskal

daerah bukan hanya menyangkut jumlah anggaran yang terserap, melainkan seberapa besar belanja pemerintah benar-benar mampu menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kapasitas ekonomi.

Tantangan berikutnya terlihat pada persaingan investasi asing di kawasan Asia Tenggara. Indonesia masih menarik bagi investor karena memiliki pasar domestik yang besar, sumber daya alam melimpah, serta pengembangan industri hilirisasi. Realisasi penanaman modal asing pada semester pertama 2026 mencapai sekitar Rp507,6 triliun. Namun, struktur investasi Indonesia masih banyak terkonsentrasi pada pertambangan, logam dasar, dan sektor berbasis sumber daya alam, sedangkan negara seperti Vietnam lebih berhasil menarik investasi manufaktur yang terintegrasi dengan rantai pasok ekspor global. Persaingan bahkan semakin kuat ketika minat investor dunia bergeser ke teknologi, pusat data, kecerdasan buatan, dan manufaktur bernilai tambah tinggi. Indonesia karena itu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, efisiensi logistik, kepastian perizinan dan regulasi, serta keterhubungan antara investasi asing dengan pemasok dan industri lokal. Tujuannya bukan sekadar meningkatkan nilai modal yang masuk, tetapi memastikan investasi benar-benar menciptakan kapasitas produksi, transfer teknologi, ekspor, dan lapangan kerja berkualitas.

Gambaran nasional tersebut memiliki hubungan langsung dengan perkembangan Jawa Tengah, khususnya di Banyumas Raya yang mencakup Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Bank Indonesia Purwokerto mencatat perekonomian kawasan tersebut tumbuh kuat pada triwulan pertama 2026 dengan dukungan konsumsi rumah tangga dan investasi. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan konsumsi selama Ramadan dan Idulfitri, kenaikan upah minimum, pencairan tunjangan hari raya, stimulus pemerintah, serta berlanjutnya proyek strategis nasional dan investasi swasta. Struktur ekonomi Banyumas Raya masih didominasi Cilacap dengan pangsa sekitar 49,22 persen, sementara industri pengolahan menjadi sektor ekonomi terbesar, diikuti pertanian, kehutanan, perikanan, dan perdagangan. Inflasi Agustus tercatat 3,19 persen secara tahunan dan masih berada dalam sasaran, meskipun tekanan harga berasal dari emas perhiasan serta sejumlah bahan pangan seperti daging ayam, cabai rawit, dan beras. Di sisi lain, keyakinan konsumen membaik dengan indeks meningkat dari 95,6 pada Juli menjadi 104,0 pada Agustus, menunjukkan persepsi masyarakat terhadap pendapatan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi ke depan mulai lebih positif.

Sementara itu, perkembangan fiskal Kabupaten Kendal memperlihatkan bahwa kualitas pengelolaan anggaran daerah tetap menjadi bagian penting dalam menjaga pertumbuhan Jawa Tengah. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kendal menaikkan pendapatan menjadi sekitar Rp2,574 triliun, tetapi belanja meningkat lebih besar menjadi sekitar Rp2,705 triliun sehingga defisit melebar dari Rp50 miliar menjadi Rp131,29 miliar. Defisit tersebut direncanakan ditutup menggunakan sisa anggaran tahun sebelumnya. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kendal menekankan bahwa peningkatan belanja tidak boleh hanya ditujukan untuk mengejar tingkat penyerapan, tetapi harus diarahkan pada program yang hasilnya benar-benar dapat dirasakan masyarakat, terutama pembangunan jalan dan konektivitas sentra produksi, pemberdayaan ekonomi, dukungan usaha mikro, kecil dan menengah, serta ketenagakerjaan. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat pendapatan asli daerah melalui digitalisasi pajak dan retribusi, pemutakhiran data objek pajak, serta peningkatan kinerja badan usaha milik daerah. Secara keseluruhan, seluruh berita pada 22 September menunjukkan keterkaitan yang kuat dari tingkat global hingga Jawa Tengah: pengetatan kebijakan moneter, perubahan perdagangan dan investasi dunia memberi tekanan terhadap rupiah dan kebijakan ekonomi Indonesia, sedangkan kemampuan Indonesia menghadapi tekanan tersebut pada akhirnya bergantung pada kualitas investasi, efektivitas belanja pemerintah, penguatan sektor produksi, pengendalian inflasi, serta kemampuan pemerintah daerah mengubah anggaran dan investasi menjadi pertumbuhan ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Ringkasan

- Amerika Serikat dan China melanjutkan negosiasi perdagangan. Pembahasan mencakup perdagangan, investasi, kecerdasan buatan, dan pelaksanaan kesepakatan sebelumnya. Kedua negara juga mempersiapkan pertemuan Donald Trump dan Presiden China Xi Jinping. Namun, perpanjangan gencatan dagang belum disepakati karena masih ada perbedaan pandangan, terutama soal ekspor logam tanah jarang dari China.
- Hubungan dagang Amerika Serikat dan China masih penuh ketidakpastian. Amerika Serikat membuka peluang memperpanjang gencatan dagang selama tiga hingga enam bulan. Namun, Washington ingin melihat kepatuhan China terhadap kesepakatan yang sudah dibuat. Di sisi lain, kedua negara mulai membangun dialog mengenai kecerdasan buatan.
- Federal Reserve masih membuka peluang kenaikan suku bunga. Tekanan inflasi di Amerika Serikat dinilai masih tinggi akibat permintaan yang kuat dan masalah pasokan. Karena itu, kenaikan suku bunga tambahan masih mungkin dilakukan. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan pada pasar keuangan dan mata uang negara lain.
- Kerja sama perdagangan antarnegara terus berkembang. Uni Eropa dan Filipina mencapai kesepakatan penting menuju perjanjian perdagangan bebas. Kesepakatan ini diharapkan memperkuat perdagangan, investasi, dan peluang usaha. Vietnam juga semakin dekat dengan kesepakatan perdagangan bersama Amerika Serikat.
- Korea Selatan mulai menjalankan rencana investasi besar di Amerika Serikat. Investasi tersebut mencakup sektor galangan kapal, energi, pembangkit listrik, dan kemungkinan proyek nuklir. Pemerintah Korea Selatan tetap menekankan agar proyek yang dipilih memberikan keuntungan yang wajar dan tidak menimbulkan risiko keuangan terlalu besar.
- Yen Jepang masih tertekan terhadap dolar Amerika Serikat. Salah satu penyebabnya adalah suku bunga Jepang yang masih lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat. Kondisi ini membuat aset dolar tetap menarik bagi investor. Pasar juga mengawasi kemungkinan intervensi pemerintah Jepang jika yen terus melemah.
- Tekanan ekonomi global ikut melemahkan rupiah. Rupiah ditutup di sekitar Rp17.872 per dolar Amerika Serikat. Tekanan berasal dari tingginya imbal hasil global dan kenaikan harga minyak dunia. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan valuta asing Indonesia dan menambah tekanan pada transaksi berjalan.
- Pasar menunggu keputusan suku bunga Bank Indonesia. Mayoritas ekonom memperkirakan suku bunga tetap di 5,75 persen. Namun, sebagian ekonom memperkirakan kenaikan menjadi 6 persen karena tekanan terhadap rupiah masih tinggi. Kenaikan suku bunga bank sentral dunia juga menjadi pertimbangan penting.
- Bank Indonesia masih memiliki beberapa pilihan untuk menjaga rupiah. Stabilitas nilai tukar tidak harus selalu dilakukan dengan menaikkan suku bunga. Bank Indonesia dapat menggunakan intervensi pasar valuta asing, transaksi lindung nilai, pengelolaan likuiditas, dan Surat Berharga Rupiah Bank Indonesia. Langkah ini dapat menjaga rupiah tanpa terlalu membebani biaya pembiayaan ekonomi.
- Pemerintah telah melunasi utang obligasi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia kepada Bank Indonesia. Nilainya mencapai Rp218,3 triliun. Pembayaran terakhir menggunakan penerimaan negara dari surplus Bank Indonesia. Namun, pemerintah tetap memiliki hak menagih para obligor dan debitur yang masih memiliki kewajiban.
- Utang Indonesia masih dinilai terkendali, tetapi biaya bunga perlu diperhatikan. Dana Moneter Internasional menilai risiko tekanan utang Indonesia masih relatif rendah. Namun, pembayaran bunga yang besar dapat mengurangi ruang anggaran pemerintah. Risiko ini semakin besar jika imbal hasil obligasi naik dan rupiah melemah.
- Pemerintah berupaya memperkuat industri tekstil dan garmen. Pemerintah mengevaluasi aturan impor, ketentuan teknis, dan perpajakan. Langkah ini dilakukan agar bahan baku tetap tersedia

dan industri dalam negeri lebih kompetitif. Pemerintah juga memperketat pengawasan terhadap pakaian bekas impor ilegal.

- Pengawasan terhadap impor ilegal terus diperkuat. Bea Cukai menindak sejumlah kontainer yang berisi beras, garam, dan pakaian bekas. Pemerintah menilai impor ilegal dapat merugikan industri dalam negeri dan pelaku usaha lokal. Penindakan ini juga bertujuan melindungi konsumen dan pasar domestik.
- Realisasi belanja modal pemerintah daerah masih rendah. Hingga 21 September, realisasinya baru sekitar 27,31 persen dari anggaran. Padahal, belanja modal penting untuk pembangunan infrastruktur, konektivitas, dan investasi. Jika belanja produktif terlambat, dampak anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi juga menjadi lebih kecil.
- Indonesia masih menarik bagi investor asing, tetapi persaingan semakin ketat. Indonesia memiliki keunggulan berupa pasar besar, sumber daya alam, dan hilirisasi. Namun, Vietnam lebih kuat dalam menarik investasi manufaktur berorientasi ekspor. Karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kepastian aturan, efisiensi logistik, dan kualitas investasi.
- Arah investasi global mulai bergeser ke teknologi dan manufaktur. Investor semakin tertarik pada pusat data, kecerdasan buatan, dan industri teknologi tinggi. Indonesia perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja, infrastruktur, dan kepastian regulasi. Hal ini penting agar Indonesia tidak tertinggal dari negara Asia Tenggara lainnya.
- Perekonomian Banyumas Raya masih tumbuh kuat. Pertumbuhan didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Kenaikan konsumsi selama Ramadan dan Idulfitri, kenaikan upah, tunjangan hari raya, serta proyek pemerintah dan swasta ikut mendorong kegiatan ekonomi.
- Cilacap masih menjadi daerah dengan kontribusi ekonomi terbesar di Banyumas Raya. Sektor industri pengolahan menjadi penopang utama ekonomi kawasan tersebut. Setelah itu, ekonomi juga didukung oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan perdagangan.
- Inflasi Banyumas Raya masih terkendali. Inflasi Agustus 2026 tercatat sebesar 3,19 persen secara tahunan. Kenaikan harga terutama berasal dari emas perhiasan, daging ayam, cabai rawit, dan beras. Sementara itu, tarif angkutan udara dan harga bensin mengalami penurunan.
- Keyakinan konsumen Banyumas Raya mulai membaik. Indeks Keyakinan Konsumen naik dari 95,6 pada Juli menjadi 104,0 pada Agustus. Masyarakat mulai lebih optimistis terhadap lapangan kerja, pendapatan, dan kondisi ekonomi ke depan. Kondisi ini dapat membantu menjaga konsumsi rumah tangga.
- Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kendal meningkat menjadi Rp131,29 miliar. Pendapatan daerah naik, tetapi belanja meningkat lebih besar. Defisit tersebut akan ditutup menggunakan sisa anggaran tahun sebelumnya. Karena itu, pemerintah daerah diminta lebih hati-hati dalam mengatur belanja.
- Belanja daerah Kendal diminta lebih fokus pada kebutuhan masyarakat. Anggaran tambahan sebaiknya diarahkan pada pembangunan jalan, konektivitas sentra produksi, usaha mikro, kecil dan menengah, serta ketenagakerjaan. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pendapatan melalui pajak, retribusi, dan perbaikan kinerja badan usaha milik daerah.

Implikasi

- Negosiasi Amerika Serikat dan China dapat membantu mengurangi ketidakpastian perdagangan global, tetapi risikonya masih tinggi. Jika kedua negara berhasil memperpanjang gencatan dagang, tekanan terhadap perdagangan dan rantai pasok dunia dapat berkurang. Namun, perbedaan mengenai ekspor logam tanah jarang dan pelaksanaan kesepakatan menunjukkan bahwa hubungan ekonomi kedua negara masih mudah kembali memanas.
- Pembentukan dialog mengenai kecerdasan buatan menunjukkan bahwa persaingan Amerika Serikat dan China mulai bergeser ke sektor teknologi strategis. Hal ini dapat membuat kebijakan perdagangan kedua negara semakin berkaitan dengan teknologi, investasi, dan

keamanan ekonomi. Negara lain juga perlu menyesuaikan diri karena perubahan hubungan kedua negara dapat memengaruhi rantai pasok teknologi dunia.

- Kemungkinan kenaikan suku bunga Federal Reserve dapat membuat kondisi keuangan global tetap ketat. Suku bunga Amerika Serikat yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya tarik dolar dan aset keuangan Amerika. Akibatnya, negara berkembang berisiko menghadapi tekanan nilai tukar dan arus modal keluar jika tingkat imbal hasilnya dianggap kurang menarik.
- Kesepakatan perdagangan Uni Eropa dengan Filipina dan kemajuan perundingan Vietnam dengan Amerika Serikat dapat memperkuat posisi Asia Tenggara dalam perdagangan global. Negara-negara yang memiliki akses pasar lebih luas akan semakin menarik bagi investor dan eksportir. Kondisi ini juga meningkatkan persaingan bagi negara lain di kawasan untuk memperbaiki iklim investasi dan memperluas pasar ekspor.
- Investasi besar Korea Selatan di Amerika Serikat dapat memperkuat hubungan ekonomi kedua negara, tetapi juga menimbulkan risiko bagi Korea Selatan. Investasi di sektor energi, galangan kapal, dan pembangkit listrik dapat membuka peluang bisnis baru. Namun, besarnya nilai investasi membuat pemerintah Korea Selatan perlu menjaga agar proyek yang dipilih tetap menguntungkan dan tidak memberi tekanan berlebihan pada pasar keuangan domestik.
- Pelemahan yen menunjukkan bahwa perbedaan suku bunga antarnegara masih sangat memengaruhi pasar valuta asing. Jika suku bunga Amerika Serikat tetap jauh lebih tinggi daripada Jepang, tekanan terhadap yen dapat terus berlangsung. Kondisi ini dapat mendorong pemerintah Jepang melakukan intervensi dan meningkatkan ketidakpastian di pasar mata uang global.
- Kenaikan harga minyak dan tingginya imbal hasil global dapat membuat rupiah tetap berada di bawah tekanan. Indonesia membutuhkan valuta asing lebih besar ketika biaya impor energi meningkat, sementara tingginya imbal hasil di luar negeri dapat mengurangi minat terhadap aset rupiah. Jika kondisi ini berlanjut, stabilitas nilai tukar akan menjadi tantangan penting bagi Bank Indonesia.
- Bank Indonesia menghadapi pilihan kebijakan yang semakin sulit antara menjaga rupiah dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suku bunga dapat membantu meningkatkan daya tarik aset rupiah, tetapi juga membuat biaya kredit dan pembiayaan menjadi lebih mahal. Karena itu, penggunaan instrumen valuta asing, lindung nilai, dan pengelolaan likuiditas menjadi penting agar stabilisasi rupiah tidak hanya bergantung pada suku bunga.
- Penggunaan instrumen selain suku bunga dapat memberi Bank Indonesia ruang yang lebih besar dalam menghadapi tekanan global. Kebijakan yang diarahkan pada aliran modal jangka panjang dapat membantu memperkuat pasokan valuta asing secara lebih stabil. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kepercayaan investor dan kemampuan Indonesia menjaga kondisi ekonomi yang sehat.
- Pelunasan kewajiban Bantuan Likuiditas Bank Indonesia mengurangi salah satu kewajiban lama pemerintah kepada Bank Indonesia. Meski demikian, pemerintah tetap perlu melanjutkan penagihan kepada obligor dan debitur agar hak negara dapat dipulihkan. Dengan demikian, penyelesaian kewajiban pemerintah kepada Bank Indonesia belum berarti seluruh persoalan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia selesai.
- Tingginya biaya bunga utang dapat semakin membatasi ruang pemerintah untuk membiayai program pembangunan. Walaupun risiko utang Indonesia masih dinilai relatif rendah, kenaikan imbal hasil obligasi akan meningkatkan biaya penerbitan utang baru. Jika beban bunga terus meningkat, anggaran untuk infrastruktur, perlindungan sosial, dan sektor produktif dapat menjadi lebih terbatas.
- Perbaikan aturan impor dan perpajakan dapat membantu industri tekstil dan garmen meningkatkan daya saing. Kemudahan memperoleh bahan baku dapat menjaga produksi, sedangkan penertiban pakaian bekas ilegal dapat melindungi pasar dalam negeri. Jika kebijakan

dijalankan dengan baik, industri tekstil yang menyerap banyak tenaga kerja memiliki peluang untuk mempertahankan produksi dan eksportnya.

- Penindakan impor ilegal dapat memberi perlindungan lebih besar kepada produsen dan pelaku usaha dalam negeri. Masuknya beras, garam, dan pakaian bekas secara ilegal dapat menekan harga produk lokal dan merugikan industri nasional. Karena itu, pengawasan yang lebih ketat dapat membantu menjaga pasar domestik, tetapi harus dilakukan secara konsisten agar pelanggaran tidak terus berulang.
- Rendahnya realisasi belanja modal daerah dapat menahan pertumbuhan ekonomi nasional. Ketika anggaran untuk infrastruktur dan investasi pemerintah terlambat digunakan, kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga ikut tertunda. Jika masalah ini terus terjadi, anggaran daerah akan lebih banyak berfungsi untuk membiayai kegiatan rutin daripada memperbesar kapasitas ekonomi.
- Persaingan dengan Vietnam menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan kualitas investasi, bukan hanya jumlahnya. Pasar yang besar dan sumber daya alam tetap menjadi keunggulan Indonesia, tetapi investor manufaktur juga mempertimbangkan biaya, logistik, perizinan, dan kepastian kebijakan. Tanpa perbaikan pada faktor tersebut, sebagian investasi berorientasi ekspor dapat lebih memilih negara lain.
- Perubahan minat investor menuju teknologi dan manufaktur membuat peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi semakin penting. Indonesia perlu menyiapkan tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan pusat data, kecerdasan buatan, dan industri berteknologi tinggi. Jika kesiapan tenaga kerja dan infrastruktur tertinggal, investasi bernilai tambah tinggi dapat lebih banyak masuk ke negara pesaing di kawasan.
- Investasi asing perlu semakin terhubung dengan industri lokal agar manfaatnya lebih besar bagi perekonomian. Investasi yang hanya besar secara nilai belum tentu memberi dampak luas jika masih bergantung pada tenaga ahli dan rantai pasok dari luar negeri. Keterlibatan pemasok lokal, tenaga kerja domestik, dan industri pendukung akan menentukan seberapa besar investasi mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekspor.
- Pertumbuhan ekonomi Banyumas Raya menunjukkan bahwa konsumsi dan investasi masih menjadi penopang penting ekonomi daerah. Peningkatan pendapatan masyarakat, stimulus pemerintah, serta berlanjutnya proyek pemerintah dan swasta membantu menjaga kegiatan ekonomi. Jika investasi dan konsumsi tetap kuat, pertumbuhan kawasan Banyumas Raya dapat terus terjaga.
- Besarnya peran industri pengolahan membuat Banyumas Raya cukup bergantung pada kondisi sektor produksi. Pertumbuhan industri dapat meningkatkan lapangan kerja dan perdagangan, tetapi perlambatan produksi juga dapat cepat memengaruhi ekonomi daerah. Karena itu, keberlanjutan investasi dan kelancaran kegiatan industri menjadi penting bagi Cilacap dan wilayah sekitarnya.
- Inflasi yang masih terkendali memberikan ruang bagi konsumsi masyarakat untuk tetap tumbuh. Namun, kenaikan harga ayam, cabai, beras, dan beberapa kebutuhan lain tetap perlu diawasi karena langsung memengaruhi pengeluaran rumah tangga. Pengendalian pasokan pangan menjadi penting agar peningkatan harga tidak mengurangi daya beli masyarakat.
- Meningkatnya keyakinan konsumen menjadi sinyal positif bagi kegiatan ekonomi Banyumas Raya. Masyarakat yang lebih yakin terhadap pekerjaan dan pendapatan cenderung lebih berani melakukan konsumsi. Jika kondisi ini berlanjut bersama inflasi yang stabil, perdagangan dan usaha lokal dapat memperoleh dorongan tambahan.
- Pelebaran defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kendal membuat kualitas belanja menjadi semakin penting. Pemerintah daerah perlu memastikan kenaikan belanja benar-benar menghasilkan manfaat yang jelas dan tidak hanya meningkatkan angka penyerapan anggaran. Penggunaan dana yang kurang produktif dapat memperbesar tekanan fiskal tanpa memberikan dampak ekonomi yang sebanding.

- Peningkatan pendapatan asli daerah dapat membantu Kendal mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer pemerintah pusat. Digitalisasi pajak, pemutakhiran data objek pajak, dan perbaikan kinerja badan usaha milik daerah dapat memperkuat sumber pendapatan daerah. Langkah ini menjadi penting ketika pemerintah daerah menghadapi defisit yang lebih besar dan ketidakpastian transfer dari pusat.
- Prioritas belanja pada jalan, sentra produksi, usaha mikro, kecil dan menengah, serta ketenagakerjaan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih langsung. Infrastruktur yang baik dapat memperlancar distribusi dan menurunkan biaya usaha, sedangkan dukungan kepada usaha kecil dapat membantu menjaga lapangan kerja. Dengan demikian, kualitas belanja daerah akan sangat menentukan seberapa besar anggaran mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berita Rabu, 23 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 23 September 2026 menunjukkan bahwa tekanan inflasi dan kebijakan suku bunga masih menjadi perhatian utama negara-negara besar. Di Amerika Serikat, Federal Reserve tetap menunjukkan sikap ketat setelah menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin. Susan Collins dari Federal Reserve Bank of Boston menilai kebijakan yang lebih ketat diperlukan agar inflasi dapat kembali secara berkelanjutan ke sasaran 2 persen. Sejumlah pejabat Federal Reserve juga masih membuka kemungkinan kenaikan suku bunga tambahan hingga akhir tahun apabila inflasi tetap tinggi. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh aktivitas bisnis Amerika Serikat yang meningkat tajam pada September, sehingga pasar melihat peluang pengetatan moneter lanjutan masih cukup besar. Akibatnya, dolar Amerika Serikat menguat ke level tertinggi dalam hampir dua bulan, sekaligus meningkatkan tekanan terhadap mata uang berbagai negara.

Di tengah kuatnya ekonomi Amerika Serikat, kondisi ekonomi negara lain menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda. Australia masih mencatat ekspansi sektor swasta, tetapi pertumbuhannya melambat karena permintaan melemah, ekspor kembali menurun, sektor manufaktur mengalami kontraksi, dan jumlah pekerja sektor swasta berkurang. Tekanan biaya juga meningkat akibat tingginya harga energi yang berkaitan dengan konflik Timur Tengah. Meskipun aktivitas ekonomi Australia melemah, ekspektasi kenaikan suku bunga Reserve Bank of Australia tetap kuat sehingga dolar Australia menguat terhadap sejumlah mata uang. Sementara itu, Singapura menghadapi kenaikan inflasi inti menjadi 2,2 persen pada Agustus, tertinggi dalam hampir dua tahun, sehingga menunjukkan bahwa tekanan harga di kawasan Asia masih belum sepenuhnya mereda dan kebijakan moneter yang ketat masih diperlukan.

Berbeda dengan Australia yang kehilangan momentum, zona euro justru menunjukkan perbaikan ekonomi yang cukup kuat. Aktivitas sektor swasta tumbuh pada laju tercepat dalam hampir tiga setengah tahun, dengan sektor manufaktur dan jasa sama-sama mengalami peningkatan. Jerman mencatat ekspansi yang semakin kuat, sementara Prancis kembali mengalami pertumbuhan setelah sebelumnya melemah. Pesanan baru dan ekspor juga mulai membaik, sehingga menunjukkan pemulihan ekonomi yang semakin luas. Namun, pemulihan tersebut masih dibayangi kenaikan biaya input dan harga jual akibat tingginya harga energi. Konflik di Timur Tengah menjadi salah satu sumber utama tekanan karena meningkatkan ketidakpastian pasokan energi dan biaya produksi. Dengan demikian, penguatan aktivitas ekonomi global belum sepenuhnya menghilangkan risiko inflasi dan ketidakpastian geopolitik.

Ketegangan geopolitik tersebut juga terlihat dari perkembangan harga minyak dan pasar keuangan global. Pernyataan Iran mengenai Selat Hormuz kembali meningkatkan kekhawatiran pasar, setelah sebelumnya muncul harapan bahwa diplomasi dapat mengurangi ketegangan di Timur Tengah. Kondisi ini membuat harga energi tetap menjadi faktor penting bagi inflasi dunia. Pada saat yang sama, kenaikan suku bunga Amerika Serikat dan tingginya imbal hasil surat utang pemerintah Amerika Serikat mendorong investor lebih berhati-hati menempatkan modal di negara berkembang. Kombinasi dolar Amerika Serikat yang kuat, harga minyak yang tinggi, serta kemungkinan suku bunga global tetap tinggi menciptakan lingkungan eksternal yang lebih berat bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Bank Indonesia sendiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2026 masih relatif lemah, sementara tekanan inflasi dunia tetap tinggi.

Memasuki kondisi Indonesia, tekanan global tersebut menjadi alasan utama Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada level 5,75 persen. Keputusan ini menunjukkan upaya menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar dan kebutuhan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Inflasi domestik masih relatif terkendali, sementara cadangan devisa sebesar 146,5 miliar dolar Amerika Serikat dinilai cukup untuk memperkuat ketahanan eksternal. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dari 5,61 persen pada kuartal pertama menjadi 5,29 persen pada kuartal kedua 2026, sehingga kenaikan suku bunga tambahan dapat memberikan tekanan lebih besar terhadap aktivitas ekonomi. Karena itu, Bank Indonesia memilih memperkuat stabilitas rupiah melalui berbagai instrumen non-suku bunga, termasuk intervensi valuta asing, insentif transaksi lindung nilai, serta penguatan pasar uang dan valuta asing.

Strategi tersebut sementara mendapat respons positif dari pasar. Setelah keputusan Bank Indonesia diumumkan, rupiah menguat menjadi sekitar Rp17.800 per dolar Amerika Serikat dan menjadi salah satu mata uang Asia dengan penguatan paling besar pada perdagangan hari itu. Pasar saham juga menguat, sementara imbal hasil obligasi pemerintah mengalami penurunan karena aksi beli investor. Dukungan terhadap pasar domestik semakin terlihat dari mulai kembalinya aliran modal asing. Pemerintah mencatat akumulasi dana asing yang masuk melalui Surat Berharga Negara dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia mencapai Rp140,7 triliun hingga pertengahan September. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki daya tarik bagi investor, tetapi ketahanan ini tetap perlu dijaga karena potensi kenaikan suku bunga Federal Reserve, penguatan dolar Amerika Serikat, serta tingginya harga minyak dapat kembali menekan rupiah.

Di sisi domestik, kegiatan ekonomi juga masih mendapat dukungan dari sektor perbankan, konsumsi, dan perkembangan sistem pembayaran digital. Kredit perbankan pada Agustus tumbuh 13,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong kredit investasi sebesar 25,11 persen, kredit modal kerja 11,45 persen, dan kredit konsumsi 5,07 persen. Pada saat yang sama, transaksi pembayaran digital berkembang semakin pesat. Volume transaksi digital mencapai 6,11 miliar transaksi dengan pertumbuhan 40,36 persen, sedangkan transaksi melalui QRIS meningkat 67,22 persen. Bank Indonesia juga mulai mengembangkan Kartu Kredit Indonesia yang sejak diluncurkan pada Agustus telah diterbitkan lebih dari 32 ribu kartu. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan semakin berperan dalam mendukung konsumsi, memperluas akses pembayaran, serta meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi.

Kebijakan moneter tersebut berjalan bersamaan dengan upaya pemerintah memperkuat kebijakan fiskal. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan melalui peningkatan kepatuhan, perluasan basis pajak, serta optimalisasi sistem perpajakan digital. Hingga Agustus 2026, penerimaan pajak mencapai Rp1.409 triliun atau tumbuh 24,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun pencapaiannya masih sekitar 59,8 persen dari target tahunan. Pemerintah juga berupaya mempercepat realisasi belanja agar tidak menumpuk pada akhir tahun. Belanja negara hingga Agustus telah mencapai Rp1.791,5 triliun dan meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pemerintah tetap menghadapi tantangan fiskal karena defisit diproyeksikan melebar, sehingga peningkatan

penerimaan, efisiensi belanja, dan pembiayaan yang lebih inovatif harus dilakukan secara bersamaan agar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tetap mampu menopang pertumbuhan ekonomi.

Meskipun perekonomian Indonesia dinilai cukup bertahan di tengah gejolak global, risiko inflasi tetap harus diperhatikan. Asian Development Bank mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2 persen pada 2026 dan 2027, tetapi menaikkan proyeksi inflasi Indonesia menjadi 3,3 persen pada 2026 dan 3 persen pada 2027. Kenaikan harga minyak, gangguan pasokan akibat konflik geopolitik, serta fenomena El Nino berpotensi meningkatkan biaya energi dan harga pangan. Risiko tersebut juga mulai terlihat pada tingkat daerah, termasuk di Jawa Tengah. Di Temanggung, misalnya, harga cabai rawit meningkat menjadi sekitar Rp55.000 hingga Rp60.000 per kilogram akibat produktivitas tanaman menurun pada musim kemarau dan sebagian petani mulai memasuki pergantian siklus tanam. Meskipun persediaan masih dinilai mencukupi, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tekanan harga pangan tetap perlu dijaga agar tidak memperbesar inflasi masyarakat.

Pada tingkat Jawa Tengah, berbagai kebijakan daerah menunjukkan upaya menjaga pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menargetkan tingkat kemiskinan turun dari 9,21 persen pada Maret 2026 menjadi 8,70 persen pada akhir tahun melalui berbagai program, termasuk perbaikan rumah tidak layak huni dan pengurangan backlog perumahan. Di Banyumas Raya, Bank Indonesia Purwokerto memperkuat pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui digitalisasi, peningkatan produktivitas pangan, hilirisasi, akses pembiayaan, perluasan pasar, dan dukungan ekspor. Pekalongan juga mengembangkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan dan ketahanan energi. Namun, tantangan ekonomi daerah masih terlihat di Temanggung karena realisasi Pajak Kendaraan Bermotor baru mencapai Rp39,6 miliar atau 55,22 persen dari target, salah satunya akibat melemahnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada komoditas tembakau. Secara keseluruhan, rangkaian berita pada 23 September 2026 memperlihatkan hubungan yang kuat antara kondisi global, kebijakan nasional, dan perkembangan daerah. Tekanan suku bunga, inflasi, energi, dan geopolitik dari luar negeri memengaruhi kebijakan Indonesia, sementara ketahanan ekonomi nasional kemudian sangat bergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan moneter serta kemampuan daerah seperti Jawa Tengah dalam menjaga harga pangan, meningkatkan penerimaan, mengembangkan usaha masyarakat, dan mempercepat pengurangan kemiskinan.

Ringkasan

- Federal Reserve Amerika Serikat masih menunjukkan arah kebijakan moneter yang ketat untuk menekan inflasi. Susan Collins dari Federal Reserve Bank of Boston mendukung kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin karena dinilai dapat membantu mengembalikan inflasi secara berkelanjutan ke target 2 persen. Sejumlah pejabat Federal Reserve juga masih membuka peluang kenaikan suku bunga tambahan hingga akhir 2026 apabila tekanan inflasi belum benar-benar turun.
- Ekspektasi kenaikan suku bunga Amerika Serikat semakin kuat setelah aktivitas bisnis negara tersebut menunjukkan pertumbuhan tinggi. Indeks aktivitas manufaktur dan jasa Amerika Serikat meningkat pada September, didorong oleh kenaikan pesanan baru, tetapi permintaan yang kuat juga mulai meningkatkan tekanan harga dan rantai pasok. Kondisi ini membuat pasar semakin memperkirakan Federal Reserve dapat kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan berikutnya.
- Penguatan kebijakan moneter Amerika Serikat ikut mendorong dolar Amerika Serikat ke level tertinggi dalam hampir dua bulan. Dolar menguat terhadap sejumlah mata uang karena investor melihat peluang pengetatan moneter masih berlanjut. Pada saat yang sama, euro dan yen mengalami tekanan, sehingga menunjukkan bahwa perubahan kebijakan suku bunga Amerika

Serikat masih menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan pasar keuangan dan nilai tukar dunia.

- Ekonomi Australia masih tumbuh, tetapi kehilangan sebagian momentum pada September 2026. Indeks aktivitas sektor swasta turun dari 52,7 menjadi 50,8 akibat permintaan yang melemah, penurunan ekspor, kontraksi manufaktur, serta berkurangnya jumlah pekerja. Meskipun pertumbuhannya melambat, tekanan biaya tetap meningkat akibat tingginya harga energi, sehingga dunia usaha menghadapi kondisi pertumbuhan yang melemah bersamaan dengan tekanan harga yang lebih besar.
- Tekanan inflasi di kawasan Asia juga terlihat dari kenaikan inflasi inti Singapura menjadi 2,2 persen pada Agustus 2026. Angka tersebut merupakan yang tertinggi dalam hampir dua tahun dan berada di atas inflasi bulan sebelumnya sebesar 2 persen. Kenaikan harga energi menjadi salah satu risiko utama, sehingga bank sentral Singapura sebelumnya telah memperketat kebijakan moneter untuk mengantisipasi tekanan inflasi yang diperkirakan masih bertahan.
- Berbeda dengan perlambatan Australia, perekonomian zona euro justru menunjukkan penguatan yang cukup luas. Indeks aktivitas ekonomi naik menjadi 53,1 pada September dan menjadi pertumbuhan tercepat sejak April 2023. Manufaktur dan jasa sama-sama membaik, dengan Jerman mencatat penguatan dan Prancis kembali mengalami ekspansi, sementara pesanan baru serta ekspor juga mulai pulih. Namun, kenaikan harga energi akibat konflik Timur Tengah masih meningkatkan biaya usaha dan menahan optimisme perusahaan.
- Ketegangan di Timur Tengah tetap menjadi risiko besar bagi ekonomi dunia karena berpengaruh terhadap harga minyak dan inflasi. Pernyataan Iran mengenai belum dibukanya kembali Selat Hormuz meningkatkan kembali kekhawatiran pasar, setelah sebelumnya muncul harapan terhadap penyelesaian konflik melalui jalur diplomasi. Ketidakpastian tersebut membuat harga energi tetap mudah berubah dan berpotensi meningkatkan biaya produksi serta inflasi di berbagai negara.
- Di tengah tekanan ekonomi global, Bank Indonesia memilih mempertahankan suku bunga acuan sebesar 5,75 persen. Keputusan tersebut diambil karena inflasi domestik masih terkendali, sementara Bank Indonesia tetap harus menjaga stabilitas rupiah tanpa terlalu menekan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Indonesia sebelumnya melambat dari 5,61 persen pada kuartal pertama menjadi 5,29 persen pada kuartal kedua, sehingga kebijakan suku bunga perlu mempertimbangkan kondisi sektor riil.
- Bank Indonesia lebih banyak mengandalkan kebijakan non-suku bunga untuk menjaga stabilitas rupiah. Strateginya dilakukan melalui intervensi pasar valuta asing, pemberian insentif transaksi lindung nilai, penguatan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta upaya menarik aliran modal asing. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga rupiah tanpa harus langsung kembali menaikkan suku bunga yang dapat menambah beban pembiayaan dan memperlambat kegiatan ekonomi dalam negeri.
- Keputusan Bank Indonesia mendapat respons positif dari pasar keuangan domestik. Rupiah menguat ke sekitar Rp17.800 per dolar Amerika Serikat dan menjadi salah satu mata uang Asia dengan penguatan terbesar pada perdagangan hari itu. Pasar saham juga menguat, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah turun karena aksi beli investor, sehingga menunjukkan pasar cukup menerima kebijakan Bank Indonesia dalam menyeimbangkan stabilitas dengan pertumbuhan.
- Aliran modal asing mulai kembali masuk ke Indonesia setelah sebelumnya sempat terjadi arus keluar. Akumulasi dana asing melalui Surat Berharga Negara dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia mencapai Rp140,7 triliun hingga 14 September 2026. Pemerintah menilai kondisi tersebut mencerminkan kembali munculnya minat investor terhadap Indonesia, tetapi stabilitas ekonomi tetap harus dijaga agar kepercayaan investor bertahan di tengah tingginya ketidakpastian global.

- Sektor perbankan masih memberikan dukungan cukup kuat terhadap kegiatan ekonomi melalui pertumbuhan kredit. Kredit perbankan pada Agustus tumbuh 13,65 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan kredit investasi tumbuh paling tinggi sebesar 25,11 persen, disusul kredit modal kerja 11,45 persen dan kredit konsumsi 5,07 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan aktivitas pembiayaan usaha masih berjalan meskipun kondisi suku bunga dan pasar keuangan global tetap ketat.
- Digitalisasi sistem pembayaran Indonesia juga terus mengalami perkembangan pesat. Volume transaksi pembayaran digital pada Agustus mencapai 6,11 miliar transaksi atau meningkat 40,36 persen, sementara transaksi melalui QRIS tumbuh 67,22 persen. Selain itu, Kartu Kredit Indonesia telah diterbitkan lebih dari 32 ribu kartu sejak diluncurkan pada Agustus, sehingga memperlihatkan semakin besarnya penggunaan layanan pembayaran digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat.
- Dari sisi fiskal, pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan sekaligus mempercepat belanja negara agar lebih efektif mendorong ekonomi. Pemerintah akan meningkatkan kepatuhan pajak, memperluas basis perpajakan, dan mengoptimalkan sistem perpajakan digital. Pada saat yang sama, belanja negara didorong agar tidak menumpuk pada akhir tahun, dengan realisasi hingga Agustus mencapai Rp1.791,5 triliun atau meningkat 29 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Prospek pertumbuhan Indonesia masih cukup stabil, tetapi risiko inflasi mulai meningkat. Asian Development Bank mempertahankan proyeksi pertumbuhan Indonesia pada 5,2 persen untuk 2026 dan 2027, tetapi menaikkan proyeksi inflasi 2026 menjadi 3,3 persen dan 2027 menjadi 3 persen. Risiko tersebut terutama berasal dari harga minyak yang lebih tinggi, konflik geopolitik, gangguan pasokan energi, fenomena El Nino, serta kondisi keuangan global yang masih ketat.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menargetkan penurunan tingkat kemiskinan menjadi 8,70 persen pada akhir 2026 dari posisi 9,21 persen pada Maret. Salah satu langkah yang ditempuh adalah memperbaiki rumah tidak layak huni dan mengurangi kekurangan ketersediaan rumah. Jumlah kekurangan rumah di Jawa Tengah pada semester kedua 2026 tercatat sekitar 990 ribu unit, turun dari lebih dari 1,33 juta unit pada 2025, sehingga program perumahan menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Upaya penguatan ekonomi masyarakat Jawa Tengah juga dilakukan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Banyumas Raya. Bank Indonesia Purwokerto mendorong digitalisasi usaha, peningkatan produktivitas pangan, pengolahan produk, akses pembiayaan, pemasaran hingga ekspor. Program tersebut telah membantu puluhan usaha melakukan transformasi digital, memperoleh pembiayaan, dan memasuki pasar ekspor sehingga pengembangan usaha lokal diarahkan agar semakin produktif dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.
- Di Pekalongan, penguatan ekonomi masyarakat dipadukan dengan pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan minyak jelantah. Pemerintah daerah mendorong masyarakat dan aparatur pemerintah mengumpulkan minyak jelantah agar dapat dijual serta diolah kembali menjadi bahan baku seperti biodiesel dan bahan bakar penerbangan. Program ini memberikan nilai ekonomi terhadap limbah sekaligus mengurangi pencemaran dan mendukung pemanfaatan sumber energi alternatif.
- Sementara itu, Kabupaten Temanggung masih menghadapi tantangan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yang relatif rendah. Hingga 22 September, penerimaan baru mencapai Rp39,6 miliar atau sekitar 55,22 persen dari target Rp71,8 miliar. Rendahnya pembayaran pajak salah satunya berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada hasil tembakau, sementara hasil komoditas tersebut dalam dua tahun terakhir kurang baik sehingga pembayaran pajak bukan menjadi prioritas bagi sebagian masyarakat.

- Tekanan ekonomi daerah juga terlihat dari kenaikan harga cabai rawit di Temanggung menjadi sekitar Rp55.000 hingga Rp60.000 per kilogram. Kenaikan terjadi karena produktivitas tanaman menurun pada musim kemarau dan sebagian petani mulai mengganti tanaman lama untuk mempersiapkan musim tanam berikutnya. Meski demikian, pemerintah daerah memastikan stok masih mencukupi karena produksi sebelumnya jauh lebih besar daripada kebutuhan lokal dan sebagian hasil panen juga dipasarkan ke luar Jawa Tengah.

Implikasi

- Kebijakan Federal Reserve yang tetap ketat berpotensi mempertahankan tekanan pada pasar keuangan global. Kenaikan suku bunga dan kemungkinan pengetatan lanjutan membuat imbal hasil aset Amerika Serikat tetap menarik bagi investor, sehingga aliran modal menuju negara berkembang dapat tertahan. Kondisi ini juga dapat memperkuat dolar Amerika Serikat dan meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar negara lain.
- Penguatan aktivitas bisnis Amerika Serikat dapat membuat penurunan inflasi berlangsung lebih lambat. Permintaan yang kuat memang mendukung pertumbuhan, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan tekanan harga dan gangguan rantai pasok. Karena itu, Federal Reserve memiliki alasan lebih besar untuk mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama atau kembali menaikkannya jika inflasi belum bergerak sesuai sasaran.
- Penguatan dolar Amerika Serikat dapat memperbesar tekanan terhadap perdagangan dan keuangan negara lain. Negara yang banyak bergantung pada impor berdenominasi dolar berpotensi menghadapi biaya yang lebih tinggi, sementara negara berkembang dapat mengalami tekanan pada nilai tukar dan arus modal. Kondisi ini membuat kebijakan moneter di berbagai negara menjadi semakin sulit karena harus menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas mata uang.
- Perlambatan ekonomi Australia menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga tinggi mulai menekan kegiatan usaha. Melemahnya permintaan, ekspor, manufaktur, dan tenaga kerja menunjukkan bahwa kenaikan biaya pembiayaan dapat mengurangi momentum pertumbuhan. Namun, karena tekanan harga masih tinggi, bank sentral Australia tetap menghadapi pilihan sulit antara mengendalikan inflasi dan menjaga agar pertumbuhan tidak melemah lebih dalam.
- Kenaikan inflasi Singapura menunjukkan bahwa tekanan harga di kawasan Asia belum sepenuhnya mereda. Tingginya harga energi dapat mendorong biaya transportasi, produksi, dan kebutuhan rumah tangga, sehingga kebijakan moneter ketat masih mungkin dipertahankan. Kondisi tersebut juga menjadi sinyal bahwa negara-negara Asia tetap rentan terhadap perubahan harga energi global.
- Penguatan ekonomi zona euro memberikan dukungan terhadap pertumbuhan global, tetapi belum menghilangkan risiko inflasi. Peningkatan manufaktur, jasa, pesanan baru, dan ekspor dapat memperkuat aktivitas ekonomi kawasan, namun kenaikan biaya energi tetap dapat menekan keuntungan perusahaan dan daya beli masyarakat. Jika tekanan harga terus meningkat, ruang pelonggaran kebijakan moneter di kawasan tersebut dapat menjadi lebih terbatas.
- Ketegangan di Timur Tengah tetap menjadi risiko utama bagi stabilitas ekonomi dunia. Ketidakpastian mengenai Selat Hormuz dapat mengganggu pasokan energi dan mendorong harga minyak kembali meningkat. Jika kondisi tersebut berlangsung lama, dampaknya dapat menyebar melalui kenaikan biaya produksi, transportasi, inflasi, serta pelemahan daya beli di berbagai negara.
- Keputusan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga di 5,75 persen memberikan ruang bagi pertumbuhan ekonomi domestik. Kebijakan ini dapat membantu menjaga biaya kredit agar tidak meningkat lebih jauh, sehingga konsumsi dan investasi tetap memiliki dukungan. Namun, ruang tersebut tetap terbatas karena tekanan eksternal dari suku bunga Amerika Serikat, dolar yang kuat, dan harga minyak masih dapat memengaruhi rupiah.

- Penggunaan instrumen non-suku bunga menjadi penting untuk menjaga rupiah tanpa langsung menambah beban ekonomi dalam negeri. Intervensi valuta asing, insentif lindung nilai, dan transaksi menggunakan mata uang lokal dapat membantu meredam volatilitas nilai tukar. Jika langkah ini efektif, Bank Indonesia dapat mempertahankan suku bunga lebih stabil sambil tetap menjaga daya tarik aset rupiah.
- Masuknya kembali modal asing dapat memperkuat stabilitas pasar keuangan dan nilai tukar Indonesia. Arus dana ke Surat Berharga Negara dan instrumen Bank Indonesia dapat menambah pasokan valuta asing serta mendukung pembiayaan pemerintah. Namun, aliran modal tersebut tetap sensitif terhadap perubahan suku bunga global, sehingga stabilitas makroekonomi harus terus dijaga agar dana asing tidak kembali keluar secara cepat.
- Penguatan rupiah setelah keputusan Bank Indonesia menunjukkan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap arah kebijakan moneter. Kondisi ini dapat membantu mengurangi tekanan harga barang impor dan menjaga kepercayaan investor. Akan tetapi, penguatan tersebut masih rentan berubah jika dolar Amerika Serikat kembali menguat atau harga minyak meningkat tajam.
- Pertumbuhan kredit perbankan yang tetap tinggi dapat menjadi penopang utama kegiatan ekonomi. Kenaikan kredit investasi dan modal kerja menunjukkan bahwa pembiayaan untuk kegiatan usaha masih berjalan dengan cukup baik. Jika penyaluran kredit dapat dipertahankan dengan kualitas yang sehat, aktivitas produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja dapat terus didorong.
- Perkembangan pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Pertumbuhan QRIS, mobile banking, dan Kartu Kredit Indonesia dapat mempermudah konsumsi serta mempercepat transaksi usaha. Di sisi lain, perkembangan ini menuntut sistem pembayaran yang semakin aman, kuat, dan mampu melindungi pengguna dari berbagai risiko digital.
- Percepatan belanja pemerintah dapat memberikan dorongan lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada sisa tahun 2026. Belanja yang dilakukan lebih awal dapat mempercepat pelaksanaan program pemerintah dan meningkatkan perputaran ekonomi. Namun, percepatan tersebut tetap harus disertai pengawasan agar belanja benar-benar efektif dan tidak hanya mengejar target penyerapan anggaran.
- Peningkatan penerimaan pajak akan menjadi penting untuk menjaga kemampuan fiskal pemerintah. Perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan, dan penguatan sistem perpajakan digital dapat membantu meningkatkan pendapatan negara. Jika penerimaan meningkat secara berkelanjutan, pemerintah akan memiliki ruang yang lebih besar untuk membiayai program prioritas tanpa terlalu bergantung pada tambahan pembiayaan.
- Naiknya proyeksi inflasi Indonesia menunjukkan bahwa risiko harga perlu mendapat perhatian lebih besar. Harga energi, gangguan pasokan global, serta fenomena El Nino dapat mendorong kenaikan biaya pangan dan transportasi. Jika tekanan tersebut meningkat, daya beli masyarakat dapat terpengaruh dan Bank Indonesia dapat menghadapi tekanan untuk kembali memperketat kebijakan.
- Ketahanan ekonomi Indonesia akan sangat bergantung pada koordinasi kebijakan fiskal dan moneter. Pemerintah perlu menjaga efektivitas belanja dan penerimaan negara, sementara Bank Indonesia harus menjaga nilai tukar, inflasi, dan likuiditas. Jika koordinasi berjalan baik, tekanan dari luar negeri dapat diredam tanpa harus mengorbankan pertumbuhan ekonomi domestik secara berlebihan.
- Target penurunan kemiskinan Jawa Tengah menjadi 8,70 persen membutuhkan percepatan program yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Perbaikan rumah tidak layak huni dapat meningkatkan kualitas hidup sekaligus mengurangi kesenjangan perumahan. Namun, pencapaian target kemiskinan juga memerlukan dukungan lapangan kerja, pendapatan, dan akses ekonomi agar perbaikan kesejahteraan dapat berlangsung lebih berkelanjutan.

- Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Banyumas Raya dapat memperkuat perekonomian lokal jika dilakukan secara menyeluruh dari produksi hingga pemasaran. Digitalisasi, akses pembiayaan, hilirisasi, dan perluasan pasar dapat meningkatkan daya saing usaha lokal. Jika program ini terus berkembang, lebih banyak usaha berpeluang memperluas pasar hingga ekspor dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat.
- Program digitalisasi usaha dan pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas serta efisiensi ekonomi daerah. Penggunaan teknologi pada sektor pangan dan usaha mikro dapat memperbaiki proses produksi, pemasaran, dan akses pembiayaan. Dampaknya, pelaku usaha dapat lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pasar dan mengurangi ketergantungan pada pola usaha tradisional.
- Pemanfaatan minyak jelantah di Pekalongan dapat menciptakan nilai ekonomi sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan. Limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat dijadikan sumber pendapatan dan bahan baku energi. Jika partisipasi masyarakat meningkat, program ini dapat membantu mengurangi pencemaran sekaligus membuka peluang ekonomi berbasis pengelolaan limbah.
- Rendahnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Temanggung menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat berpengaruh langsung terhadap pendapatan daerah. Ketergantungan masyarakat terhadap hasil tembakau membuat kemampuan membayar pajak ikut melemah ketika pendapatan dari komoditas tersebut turun. Kondisi ini dapat membatasi ruang fiskal daerah jika penerimaan tidak segera membaik.
- Perluasan layanan pembayaran pajak dapat membantu meningkatkan kepatuhan masyarakat. Layanan yang lebih dekat dan fleksibel dapat mempermudah masyarakat memenuhi kewajiban pajak kendaraan. Namun, perbaikan layanan saja kemungkinan belum cukup jika kondisi pendapatan masyarakat masih lemah, sehingga pemulihan ekonomi lokal tetap menjadi faktor penting.
- Kenaikan harga cabai rawit di Temanggung dapat meningkatkan tekanan terhadap pengeluaran rumah tangga jika berlangsung lama. Penurunan produktivitas akibat musim kemarau dan pergantian siklus tanam membuat pasokan di tingkat petani menjadi lebih terbatas. Meskipun persediaan masih dinilai mencukupi, perubahan produksi tetap perlu diawasi agar kenaikan harga tidak meluas menjadi tekanan inflasi pangan yang lebih besar.
- Besarnya produksi cabai Temanggung menunjukkan bahwa daerah masih memiliki kemampuan pasokan yang kuat. Karena produksi jauh lebih besar dibandingkan kebutuhan lokal, Temanggung tetap dapat memasok daerah lain seperti Jakarta, Sumatera, dan Jawa Barat. Kondisi ini dapat menjadi peluang ekonomi bagi petani selama harga dan distribusi dapat dijaga agar tetap stabil.

Berita Kamis, 24 September

Kesimpulan

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi internasional pada 24 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi tekanan yang cukup besar. Masalah utama datang dari inflasi, tingginya harga energi, kebijakan suku bunga yang ketat, serta konflik geopolitik yang belum mereda. Di Australia, tingkat pengangguran naik menjadi 4,6 persen pada Agustus dan menjadi yang tertinggi sejak akhir 2021. Kenaikan ini terjadi meskipun jumlah pekerja bertambah lebih besar dari perkiraan, karena semakin banyak masyarakat yang masuk ke pasar kerja. Namun, kondisi tersebut belum membuat Reserve Bank of Australia mengurangi kemungkinan kenaikan suku bunga. Inflasi inti masih berada di atas target, sementara harga energi kembali meningkat. Karena itu, Australia masih harus menghadapi pilihan sulit antara menjaga pertumbuhan ekonomi dan menekan inflasi.

Tekanan yang sama juga terlihat di Amerika Serikat, tetapi dengan kondisi pasar tenaga kerja yang lebih kuat. Aktivitas ekonomi Amerika Serikat masih berada di atas perkiraan, sedangkan klaim tunjangan pengangguran berada dekat level terendah dalam beberapa dekade. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mempertahankan pekerjaannya meskipun perekrutan baru dilakukan lebih hati-hati. Pada saat yang sama, harga minyak yang tinggi kembali menambah risiko inflasi. Situasi ini membuat pasar memperkirakan Federal Reserve masih dapat menaikkan suku bunga lagi. Ekspektasi tersebut kemudian mendorong imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat naik dan memperkuat dolar. Akibatnya, berbagai mata uang dunia ikut mengalami tekanan karena dana global kembali tertarik pada aset berdenominasi dolar.

Di tengah tekanan tersebut, hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China justru menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Kedua negara sepakat memperpanjang gencatan dagang hingga Januari 2027 sehingga risiko perang tarif dalam waktu dekat dapat berkurang. Kesepakatan ini penting karena sebelumnya tarif perdagangan kedua negara sempat meningkat sangat tinggi dan menambah ketidakpastian ekonomi dunia. Meski demikian, hubungan keduanya belum sepenuhnya membaik karena masih terdapat perbedaan mengenai semikonduktor, mineral tanah jarang, kecerdasan buatan, Taiwan, dan hubungan China dengan Iran. Oleh karena itu, perpanjangan gencatan dagang dapat membantu mengurangi tekanan perdagangan, tetapi belum menghilangkan seluruh risiko yang berasal dari persaingan dua negara tersebut.

Perkembangan di Amerika Serikat dan China tersebut berlangsung ketika perekonomian Eropa juga masih berusaha menjaga pemulihan. Ekonomi Jerman diperkirakan tumbuh 1,3 persen pada 2026, lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 0,6 persen. Namun, pemulihan itu masih menghadapi hambatan berupa tingginya harga energi, masalah struktural, dan berkurangnya jumlah tenaga kerja akibat perubahan demografi. Inflasi Jerman juga diperkirakan meningkat dalam dua tahun mendatang. Sementara itu, Bank Sentral Swedia mempertahankan suku bunga pada 1,75 persen, tetapi membuka peluang kenaikan sebelum akhir tahun apabila inflasi kembali meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beberapa negara Eropa mulai tumbuh lebih baik, tetapi tekanan harga masih membuat bank sentral harus tetap berhati-hati dalam menentukan kebijakan.

Berbagai kondisi tersebut kemudian tercermin dalam proyeksi ekonomi global dari Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan mencapai 2,9 persen pada 2026 dan meningkat tipis menjadi 3,0 persen pada 2027. Pertumbuhan masih didukung oleh sektor swasta serta meningkatnya investasi dan produksi yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. Namun, tingginya harga minyak, gas, dan pangan dapat menekan daya beli masyarakat dan memperlambat pertumbuhan. Harga minyak Brent bahkan diperkirakan dapat mencapai rata-rata sekitar 105 dolar Amerika Serikat per barel pada kuartal keempat 2026. Artinya, perekonomian dunia masih cukup rentan karena kenaikan biaya energi dapat mendorong inflasi sekaligus membuat bank sentral mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.

Tekanan global tersebut kemudian langsung terasa di Indonesia, terutama melalui nilai tukar rupiah dan pasar keuangan. Rupiah melemah hingga berada di sekitar Rp17.900 per dolar Amerika Serikat dan menjadi salah satu mata uang Asia yang mengalami tekanan cukup besar. Pelemahan terjadi karena dolar Amerika Serikat menguat, imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat meningkat, dan harga minyak kembali berada di atas 100 dolar per barel. Selain itu, kebutuhan valuta asing dari importir dan arus keluar modal dari negara berkembang ikut menekan rupiah. Bank Indonesia kemudian melakukan berbagai langkah stabilisasi melalui pasar valuta asing dan pembelian Surat Berharga Negara. Suku bunga acuan tetap dipertahankan pada 5,75 persen sehingga Bank Indonesia harus menjaga keseimbangan antara stabilitas rupiah, pengendalian inflasi, dan kebutuhan untuk tetap mendukung pertumbuhan ekonomi.

Upaya menjaga keseimbangan tersebut juga terlihat dari semakin kuatnya koordinasi antara Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan. Kedua lembaga sepakat memperkuat kebijakan fiskal dan

moneter melalui lima bidang, yaitu menjaga pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan terhadap tekanan eksternal, menjaga kecukupan likuiditas, mengendalikan inflasi, serta memperdalam pasar keuangan. Pada saat yang sama, pemerintah dan Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat menyepakati postur Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027 dengan pendapatan negara sekitar Rp3.435,1 triliun dan belanja negara sekitar Rp4.106,3 triliun. Defisit direncanakan sebesar Rp671,2 triliun atau sekitar 2,4 persen terhadap produk domestik bruto. Dengan kebijakan tersebut, pemerintah berusaha tetap mendorong pembangunan sekaligus menjaga agar kondisi fiskal tetap terkendali.

Di dalam negeri, aktivitas ekonomi masih menunjukkan perkembangan yang cukup kuat, tetapi masyarakat juga menghadapi kenaikan harga kebutuhan sehari-hari. Uang beredar dalam arti luas pada Agustus mencapai Rp10.448,1 triliun dan tumbuh 8,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan penyaluran kredit tumbuh 13,3 persen. Penggunaan pembayaran digital juga terus berkembang, terutama melalui QRIS yang mencatat pertumbuhan transaksi 67,22 persen dan telah digunakan sekitar 67 juta orang. Namun, Bank Indonesia tetap menyediakan uang tunai karena masih terdapat daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Pada saat yang sama, harga beberapa bahan pangan seperti beras, bawang, cabai, gula, dan minyak goreng mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit dan digitalisasi ekonomi perlu diikuti dengan pengendalian harga agar daya beli masyarakat tetap terjaga.

Upaya menjaga daya beli tersebut juga terlihat di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah meraih penghargaan sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi berkinerja terbaik 2026 setelah inflasi Agustus tercatat sebesar 3,08 persen, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 3,19 persen. Pengendalian inflasi dilakukan melalui peningkatan produksi pangan, perbaikan irigasi, penyediaan pompa, pengendalian hama, penguatan produksi cabai, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah, serta penguatan kios pangan dan badan usaha milik daerah sebagai pembeli komoditas strategis. Kerja sama dengan daerah lain dan pemberian subsidi pangan juga dilakukan untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain itu, digitalisasi transaksi pemerintah daerah terus diperluas agar pengelolaan ekonomi menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah dipantau. Di Salatiga, penguatan ekonomi juga dilakukan dengan membekali pedagang pasar agar mampu memisahkan uang usaha dan pribadi, mengatur modal, mencatat keuangan, serta menyiapkan tabungan sehingga usaha mereka dapat bertahan dan berkembang.

Penguatan ekonomi daerah tersebut dilanjutkan melalui berbagai program di Banyumas dan Kabupaten Tegal, meskipun tantangan yang dihadapi berbeda. Di Banyumas, pemerintah mendorong penguatan ekosistem halal untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah menghadapi kewajiban sertifikasi halal sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Sementara itu, Kabupaten Tegal menghadapi tekanan fiskal karena defisit perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 meningkat dari Rp134,03 miliar menjadi Rp166,08 miliar. Belanja transfer juga turun sekitar 37,15 persen dan target Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan. Kondisi tersebut membuat pemerintah daerah perlu meningkatkan transparansi anggaran, memperbaiki pengelolaan pendapatan, memanfaatkan digitalisasi, serta mengoptimalkan aset dan badan usaha milik daerah tanpa menambah beban masyarakat. Dengan demikian, seluruh berita pada 24 September 2026 memperlihatkan hubungan yang jelas dari tingkat dunia hingga daerah. Tekanan harga energi dan suku bunga global memengaruhi Indonesia melalui rupiah dan inflasi, sedangkan pemerintah pusat dan daerah berusaha meresponsnya dengan menjaga stabilitas keuangan, mengendalikan harga, memperkuat fiskal, mendukung usaha masyarakat, dan menjaga daya beli agar perekonomian tetap berjalan.

Ringkasan

- Pasar tenaga kerja Australia mulai melemah, tetapi tekanan inflasi masih membuat kenaikan suku bunga tetap terbuka. Tingkat pengangguran Australia naik menjadi 4,6 persen pada Agustus 2026, tertinggi sejak akhir 2021, meskipun jumlah pekerja bertambah 39.500 orang atau jauh di atas perkiraan. Kenaikan pengangguran terutama terjadi karena semakin banyak masyarakat masuk ke pasar kerja, sementara jumlah pekerja penuh waktu justru berkurang. Kondisi tersebut belum menghilangkan kemungkinan Reserve Bank of Australia kembali menaikkan suku bunga karena inflasi inti masih sebesar 3,6 persen dan berada di atas target 2–3 persen, sedangkan kenaikan harga energi juga menambah risiko inflasi.
- Amerika Serikat masih menunjukkan aktivitas ekonomi yang kuat sehingga pasar semakin memperkirakan kebijakan Federal Reserve akan tetap ketat. Penguatan aktivitas manufaktur, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah, serta harga minyak yang tinggi meningkatkan kekhawatiran terhadap inflasi dan mendorong dolar Amerika Serikat ke level tertinggi dalam sekitar dua bulan. Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor lima tahun bahkan sempat menembus 5 persen, sementara peluang kenaikan suku bunga Federal Reserve pada pertemuan berikutnya meningkat. Kondisi tersebut membuat euro, poundsterling, yen, dan berbagai mata uang lain mengalami tekanan.
- Kekuatan pasar tenaga kerja Amerika Serikat semakin memperbesar ruang bagi Federal Reserve untuk mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi. Klaim baru tunjangan pengangguran turun menjadi sekitar 197.000 dan berada dekat level terendah dalam puluhan tahun, sementara tingkat pengangguran diperkirakan tetap sekitar 4,1 persen. Rendahnya pemutusan hubungan kerja menunjukkan perusahaan masih mempertahankan tenaga kerja yang ada, meskipun perekrutan baru berlangsung lebih hati-hati karena ketidakpastian geopolitik, tarif impor, dan kesulitan mencari pekerja yang sesuai. Stabilitas tersebut membuat pasar tetap memperkirakan adanya kemungkinan kenaikan suku bunga lanjutan untuk menahan inflasi.
- Di tengah ketatnya kebijakan moneter global, hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China menunjukkan sedikit perbaikan setelah kedua negara memperpanjang gencatan dagang hingga Januari 2027. Kesepakatan tersebut dapat mengurangi ketidakpastian perdagangan setelah perang tarif sebelumnya membuat tarif sejumlah barang melonjak sangat tinggi. Namun, persoalan utama antara kedua negara belum selesai karena masih ada perbedaan mengenai mineral tanah jarang, semikonduktor, kecerdasan buatan, Taiwan, serta hubungan China dengan Iran. Karena itu, kesepakatan tersebut lebih banyak memberikan ruang untuk melanjutkan pembicaraan daripada menyelesaikan seluruh perselisihan ekonomi dan politik kedua negara.
- Perekonomian Jerman mulai menunjukkan pemulihan, tetapi pertumbuhannya masih dibatasi masalah struktural dan tingginya harga energi. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Jerman untuk 2026 dinaikkan menjadi 1,3 persen dari sebelumnya 0,6 persen karena kinerja paruh pertama tahun ini lebih kuat dari perkiraan. Namun, pemulihan masih tergolong terbatas karena harga energi tinggi, jumlah tenaga kerja menyusut akibat perubahan demografi, dan potensi pertumbuhan jangka panjang terus melemah. Inflasi juga diperkirakan meningkat menjadi 2,8 persen pada 2026 dan 3,2 persen pada 2027 sebelum kembali turun pada 2028.
- Swedia menghadapi kondisi yang hampir sama, yaitu harus menjaga pertumbuhan sambil tetap mewaspadai kenaikan inflasi. Riksbank mempertahankan suku bunga pada 1,75 persen, tetapi membuka kemungkinan kenaikan sebelum akhir 2026 apabila inflasi dan aktivitas ekonomi berkembang sesuai perkiraan. Risiko utama datang dari tingginya harga minyak akibat konflik Timur Tengah serta pelemahan krona terhadap mata uang utama. Oleh sebab itu, bank sentral Swedia memilih berhati-hati karena kenaikan suku bunga dapat membantu menjaga inflasi dan nilai tukar, tetapi juga dapat menekan permintaan domestik.

- Secara lebih luas, perekonomian dunia diperkirakan tetap tumbuh tetapi menghadapi tekanan besar dari harga energi dan pangan. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi memperkirakan pertumbuhan global mencapai 2,9 persen pada 2026 dan 3,0 persen pada 2027. Aktivitas yang berkaitan dengan kecerdasan buatan masih menjadi salah satu penopang pertumbuhan, tetapi kenaikan biaya energi dan pangan dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mendorong suku bunga tetap tinggi. Harga minyak Brent bahkan diperkirakan mencapai rata-rata sekitar 105 dolar Amerika Serikat per barel pada kuartal keempat 2026 sebelum berangsur turun pada 2027.
- Tekanan global kemudian langsung terasa di Indonesia melalui pelemahan rupiah dan pasar keuangan domestik. Rupiah ditutup sekitar Rp17.901 per dolar Amerika Serikat setelah tertekan oleh penguatan dolar, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat, harga minyak yang tetap tinggi, serta ekspektasi bahwa Federal Reserve masih akan menaikkan suku bunga. Pasar saham juga melemah, sementara sejumlah tenor obligasi pemerintah mengalami kenaikan imbal hasil. Bank Indonesia merespons tekanan tersebut melalui intervensi di pasar valuta asing, transaksi lindung nilai, serta pembelian Surat Berharga Negara di pasar sekunder.
- Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan 5,75 persen sambil menggunakan kebijakan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia berusaha menjaga daya tarik aset rupiah dan stabilitas nilai tukar, tetapi pada saat yang sama tetap memberi ruang kepada perbankan untuk menyalurkan kredit. Pertumbuhan kredit mencapai sekitar 13,65 persen secara tahunan pada Agustus, sedangkan kebijakan likuiditas makroprudensial diperluas agar perbankan memiliki ruang lebih besar untuk membiayai kegiatan ekonomi. Dengan pendekatan ini, suku bunga digunakan sebagai penyangga stabilitas, sementara instrumen likuiditas dan intervensi pasar menjadi alat utama untuk merespons tekanan rupiah.
- Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia juga memperkuat koordinasi agar kebijakan fiskal dan moneter dapat saling mendukung di tengah ketidakpastian global. Sinergi dilakukan melalui lima bidang utama, yaitu menjaga pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan sektor eksternal, menjaga kecukupan likuiditas, mengendalikan inflasi, dan memperdalam pasar keuangan. Pemerintah tetap menargetkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2026 berada di bawah 3 persen terhadap produk domestik bruto, sedangkan Bank Indonesia mengarahkan kebijakannya untuk menjaga rupiah dan inflasi dalam sasaran yang telah ditetapkan.
- Pada sisi fiskal, pemerintah dan Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat menyepakati postur Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027 yang tetap ekspansif tetapi dijaga agar defisit terkendali. Pendapatan negara disepakati sekitar Rp3.435,1 triliun, sedangkan belanja negara mencapai sekitar Rp4.106,3 triliun dengan defisit Rp671,2 triliun atau sekitar 2,4 persen terhadap produk domestik bruto. Penerimaan perpajakan ditargetkan sekitar Rp2.912 triliun, sementara Transfer ke Daerah tetap sebesar Rp735 triliun. Belanja kementerian dan lembaga meningkat karena pemerintah ingin melanjutkan berbagai program prioritas pembangunan, tetapi pelaksanaannya tetap diarahkan agar lebih efektif dan produktif.
- Aktivitas keuangan domestik masih cukup kuat, terlihat dari pertumbuhan uang beredar, kredit, serta penggunaan sistem pembayaran digital. Uang beredar dalam arti luas pada Agustus tercatat Rp10.448,1 triliun atau tumbuh 8,2 persen secara tahunan, terutama didukung oleh pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 13,3 persen. Di sisi pembayaran, transaksi QRIS tumbuh 67,22 persen dan jumlah penggunaannya mencapai sekitar 67 juta orang, sedangkan jumlah pelaku usaha yang menggunakan QRIS mencapai lebih dari 47 juta. Meski digitalisasi berkembang pesat, Bank Indonesia tetap menegaskan pentingnya uang tunai karena masih terdapat daerah yang belum memiliki akses teknologi dan jaringan yang memadai.
- Di tengah pertumbuhan aktivitas ekonomi tersebut, kenaikan harga pangan menjadi persoalan yang perlu diperhatikan karena dapat menekan daya beli masyarakat. Harga beberapa jenis

beras masih meningkat, disertai kenaikan bawang merah, cabai rawit merah, cabai merah keriting, gula, minyak goreng, telur, dan sebagian jenis daging. Beberapa komoditas memang mengalami penurunan seperti cabai merah besar, cabai rawit hijau, dan daging ayam, tetapi secara umum mayoritas harga pangan masih mengalami tekanan. Kondisi ini membuat pengendalian inflasi pangan menjadi semakin penting, terutama ketika kenaikan harga energi global juga dapat menambah biaya produksi dan distribusi di dalam negeri.

- Di tingkat daerah, Jawa Tengah menunjukkan kinerja pengendalian inflasi yang cukup baik dan kembali memperoleh penghargaan sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi berkinerja terbaik 2026. Inflasi Jawa Tengah pada Agustus tercatat 3,08 persen secara tahunan, lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 3,19 persen. Pengendalian dilakukan dari sisi produksi melalui perbaikan irigasi, penyediaan pompa, penguatan pola tanam, penyediaan benih, pengendalian hama, serta pengembangan produksi cabai. Dari sisi distribusi dan harga, pemerintah menjalankan Gerakan Pangan Murah, memperkuat kios pangan, melibatkan badan usaha milik daerah sebagai pembeli komoditas strategis, memperluas kerja sama antardaerah, serta memberikan subsidi pangan agar harga tetap terjangkau.
- Pengendalian inflasi Jawa Tengah kemudian diperkuat dengan digitalisasi ekonomi daerah dan peningkatan kemampuan pelaku usaha kecil. Pemerintah daerah terus memperluas transaksi digital melalui berbagai kanal pembayaran sehingga penerimaan dan pengeluaran pemerintah dapat dikelola lebih efisien dan mudah dipantau. Di Salatiga, pedagang pasar juga diberikan pelatihan untuk memisahkan uang usaha dan uang pribadi, merencanakan penggunaan modal, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta menyisihkan keuntungan untuk tabungan. Langkah tersebut diharapkan membuat pedagang lebih mandiri dalam mengelola usaha sekaligus lebih siap menghadapi perubahan pola transaksi menuju sistem digital.
- Upaya memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah juga dilakukan di Banyumas melalui pengembangan ekosistem halal. Pemerintah daerah mendorong kerja sama antara pemerintah, perbankan, dunia usaha, lembaga keagamaan, dan berbagai pihak lain agar pelaku usaha lebih mudah memperoleh sertifikasi halal menjelang penerapan kewajiban halal pada Oktober 2026. Sertifikasi tersebut tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai cara meningkatkan kepercayaan konsumen, menambah nilai produk, dan membuka pasar yang lebih luas. Pendampingan juga diperlukan karena masih terdapat pelaku usaha kecil yang mengalami keterbatasan dalam menggunakan sistem pendaftaran berbasis digital.
- Sementara itu, Kabupaten Tegal menghadapi persoalan fiskal yang membutuhkan pengelolaan anggaran lebih hati-hati. Defisit perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 meningkat dari Rp134,03 miliar menjadi Rp166,08 miliar, sedangkan belanja transfer turun sekitar 37,15 persen dan target Pendapatan Asli Daerah berkurang sekitar 9,23 persen. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan pemerintah daerah membiayai pelayanan dan pembangunan, terutama di tingkat desa. Pemerintah Kabupaten Tegal kemudian menegaskan akan memperbaiki tata kelola pendapatan, melakukan digitalisasi, memperbarui data, mengoptimalkan aset dan badan usaha milik daerah, serta mengelola Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran secara transparan tanpa menambah beban masyarakat.

Implikasi

- Suku bunga global berpotensi tetap tinggi lebih lama karena tekanan inflasi belum benar-benar mereda. Kenaikan harga energi masih menjadi salah satu faktor utama yang menjaga inflasi tetap tinggi di berbagai negara. Kondisi ini membuat bank sentral seperti Reserve Bank of Australia, Federal Reserve, dan Riksbank masih berhati-hati untuk melonggarkan kebijakan. Jika tekanan harga terus bertahan, biaya pinjaman dapat tetap mahal sehingga konsumsi dan investasi berpotensi tumbuh lebih lambat.
- Kekuatan ekonomi Amerika Serikat dapat terus memberi tekanan pada pasar keuangan dunia. Pasar tenaga kerja yang masih kuat dan klaim pengangguran yang rendah memberi ruang bagi

Federal Reserve untuk mempertahankan kebijakan moneter yang ketat. Kebijakan tersebut dapat menjaga imbal hasil obligasi Amerika Serikat tetap tinggi dan membuat dolar tetap kuat. Akibatnya, mata uang negara lain berpotensi kembali tertekan dan aliran modal dapat lebih banyak bergerak menuju aset Amerika Serikat.

- Harga minyak yang tinggi dapat memperbesar tekanan inflasi global dan menahan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga minyak akibat konflik geopolitik akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan distribusi. Biaya yang lebih tinggi kemudian dapat diteruskan ke harga barang dan jasa sehingga daya beli masyarakat menurun. Jika kondisi ini berlangsung lama, bank sentral juga akan semakin sulit menurunkan suku bunga karena risiko inflasi masih besar.
- Perpanjangan gencatan dagang Amerika Serikat dan China dapat mengurangi ketidakpastian perdagangan dalam jangka pendek. Kesepakatan tersebut memberi ruang bagi kedua negara untuk menahan kenaikan tarif dan menjaga rantai pasok global tetap berjalan. Namun, persoalan mengenai teknologi, semikonduktor, mineral strategis, dan Taiwan masih belum selesai. Karena itu, hubungan perdagangan kedua negara memang lebih stabil untuk sementara, tetapi risiko ketegangan tetap perlu diperhatikan.
- Pemulihan ekonomi Eropa masih menghadapi hambatan karena pertumbuhan dan inflasi bergerak dalam kondisi yang belum seimbang. Jerman mulai menunjukkan perbaikan pertumbuhan, tetapi masih dibebani harga energi tinggi dan masalah tenaga kerja. Pada saat yang sama, beberapa negara Eropa masih menghadapi risiko kenaikan inflasi. Kondisi ini membuat pemulihan ekonomi berlangsung secara bertahap karena bank sentral tetap harus menjaga harga tanpa terlalu menekan pertumbuhan.
- Rupiah masih berisiko mengalami tekanan selama kondisi global belum membaik. Penguatan dolar Amerika Serikat, kenaikan imbal hasil obligasi global, dan tingginya harga minyak terus menekan nilai tukar rupiah. Jika tekanan tersebut berlanjut, Bank Indonesia perlu terus melakukan intervensi untuk menjaga kestabilan pasar. Upaya ini penting agar pelemahan rupiah tidak semakin besar dan tidak ikut mendorong kenaikan harga barang impor.
- Peluang kenaikan suku bunga Bank Indonesia tetap terbuka jika tekanan rupiah dan inflasi semakin kuat. Bank Indonesia saat ini masih mempertahankan suku bunga di 5,75 persen, tetapi ruang pengetatan tetap ada apabila rupiah terus melemah atau harga pangan dan energi naik lebih tinggi. Jika kenaikan suku bunga dilakukan, stabilitas rupiah dapat terbantu, tetapi biaya kredit bagi masyarakat dan dunia usaha juga dapat meningkat. Karena itu, kebijakan suku bunga perlu tetap mempertimbangkan keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan.
- Koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia semakin penting untuk menjaga ekonomi tetap stabil. Kementerian Keuangan perlu menjaga kondisi fiskal dan pembiayaan negara, sedangkan Bank Indonesia fokus pada nilai tukar, inflasi, dan likuiditas. Jika kedua kebijakan berjalan searah, dampak tekanan global dapat lebih mudah diredam. Dengan begitu, stabilitas ekonomi dapat tetap dijaga tanpa terlalu menghambat kegiatan usaha dan konsumsi masyarakat.
- Belanja negara tetap dapat menjadi pendorong pertumbuhan jika penggunaannya dilakukan secara tepat. Anggaran 2027 tetap diarahkan untuk mendukung pembangunan, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, kenaikan belanja perlu diikuti pengelolaan yang lebih efektif agar hasilnya benar-benar terasa. Jika kualitas belanja terjaga, anggaran negara dapat membantu pertumbuhan tanpa menambah tekanan fiskal secara berlebihan.
- Pertumbuhan kredit dapat membantu menjaga kegiatan ekonomi tetap bergerak. Kredit yang tumbuh tinggi memberi ruang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan bagi dunia usaha untuk memperluas kegiatan usahanya. Kondisi ini dapat mendukung konsumsi, investasi, dan penciptaan aktivitas ekonomi baru. Namun, pertumbuhan kredit tetap perlu dijaga agar peningkatan likuiditas tidak ikut memperbesar tekanan inflasi.
- Digitalisasi pembayaran semakin berkembang, tetapi pemerataan akses masih menjadi tantangan. Penggunaan QRIS yang terus meningkat membuat transaksi menjadi lebih cepat dan

praktis. Namun, masih ada wilayah yang belum memiliki akses teknologi dan jaringan yang memadai sehingga uang tunai tetap dibutuhkan. Karena itu, perluasan pembayaran digital perlu berjalan bersama dengan pembangunan infrastruktur agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata.

- Kenaikan harga pangan dapat semakin menekan daya beli masyarakat jika berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga beras, bawang, cabai, gula, dan minyak goreng membuat pengeluaran rumah tangga menjadi lebih besar. Jika biaya kebutuhan pokok terus meningkat, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain. Karena itu, pemerintah perlu menjaga pasokan dan distribusi agar harga pangan lebih stabil dan daya beli masyarakat tetap terjaga
- Keberhasilan Jawa Tengah mengendalikan inflasi dapat membantu menjaga daya beli masyarakat. Penguatan produksi pangan melalui perbaikan irigasi, penyediaan pompa, pengendalian hama, dan peningkatan produksi membuat pasokan lebih terjaga. Pasokan yang cukup dapat membantu menahan kenaikan harga ketika tekanan pangan meningkat. Dengan kondisi tersebut, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk tetap mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih stabil.
- Penguatan distribusi pangan juga penting untuk menjaga harga tetap terkendali. Gerakan Pangan Murah, kios pangan, kerja sama antardaerah, dan peran badan usaha milik daerah dapat membantu memastikan pasokan sampai ke masyarakat. Distribusi yang lebih baik juga dapat mengurangi risiko kelangkaan di wilayah tertentu. Jika langkah ini terus diperkuat, gejolak harga akibat gangguan pasokan dapat ditekan lebih cepat.
- Digitalisasi ekonomi daerah dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan transparan. Pembayaran serta transaksi pemerintah yang dilakukan secara digital lebih mudah dipantau dan dicatat. Data yang lebih jelas juga dapat membantu pemerintah mengambil kebijakan dengan lebih tepat. Jika penerapannya semakin luas, pelayanan kepada masyarakat dan pengelolaan pendapatan daerah dapat menjadi lebih baik.
- Pelatihan pengelolaan keuangan bagi pedagang Salatiga dapat membantu usaha kecil menjadi lebih kuat. Pedagang yang mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi akan lebih mudah mengetahui kondisi keuangan usahanya. Pencatatan yang teratur juga membantu mereka mengatur modal, keuntungan, dan tabungan dengan lebih baik. Dengan kebiasaan tersebut, pedagang menjadi lebih siap menghadapi perubahan harga maupun penurunan penjualan.
- Penguatan ekosistem halal di Banyumas dapat membantu usaha kecil memperluas pasar. Sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memberikan nilai tambah pada produk. Namun, sebagian pelaku usaha masih membutuhkan bantuan dalam proses pendaftaran dan penggunaan sistem digital. Karena itu, pendampingan yang baik menjadi penting agar sertifikasi halal benar-benar dapat meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Defisit anggaran Kabupaten Tegal dapat mengurangi ruang pembangunan jika tidak dikelola secara hati-hati. Kenaikan defisit, penurunan belanja transfer, dan melemahnya Pendapatan Asli Daerah membuat kemampuan fiskal pemerintah menjadi lebih terbatas. Kondisi ini dapat memengaruhi pelayanan dan pembangunan, terutama di tingkat desa. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran perlu dilakukan secara transparan agar penyesuaian fiskal tidak mengurangi pelayanan kepada masyarakat.
- Pendapatan daerah perlu diperkuat melalui perbaikan pengelolaan, bukan dengan menambah beban masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan penerimaan melalui pembaruan data, digitalisasi, pengelolaan aset, dan penguatan badan usaha milik daerah. Langkah tersebut dapat membantu memperbaiki kondisi keuangan daerah secara bertahap. Dengan cara ini, kebutuhan pembiayaan pembangunan dapat tetap dipenuhi tanpa harus meningkatkan tekanan kepada masyarakat.